

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI DESA KEDUNGREJO KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI**

TUGAS AKHIR

TP216012001



Disusun Oleh:

Nimas Ajeng Sitoresmi

31202200063

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI DESA KEDUNGREJO KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI**

TUGAS AKHIR

TP216012001

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh:

Nimas Ajeng Sitoresmi

31202200063

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nimas Ajeng Sitoresmi

NIM : 31202200063

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi saya dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Yang menyatakan

NIMAS AJENG SITORESMI

NIM 31202200063

Mengetahui,

Pembimbing

.....
Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.

HALAMAN PENGESAHAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA KEDUNGREJO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI

Tugas Akhir diajukan kepada:

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam

Sultan Agung

FOTO

Oleh:

NIMAS AJENG SITORESMI

31202200063

Tugas akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal ...

DEWAN PENGUJI

Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T. Pembimbing I
NIK. 210298024

Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si. Penguji I
NIK. 210299028

Agus Rochani, S.T., M.T. Penguji II
NIK. 230202048

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T.
NIK. 210200031

Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”** dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT selaku ketua Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, masukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si. selaku Dosen Penguji I dan Agus Rochani, S.T., M.T selaku Dosen Penguji II telah memberikan waktu, arahan, masukan selama sidang dan bimbingan berlangsung.
4. Seluruh Bapak Ibu dosen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
5. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi, Kepala Desa Kedungrejo, BUMDes Mina Sejahtera serta masyarakat Desa Kedungrejo yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengambilan data tugas akhir ini.
6. Kedua orang tua penulis, Emi Kustianingsih, S. Pd dan Drs. Suyanto yang selalu memberikan kasih sayang, mendidik dari kecil hingga saat ini, memberi dukungan dan doa yang tiada henti.
7. Kakak saya drh. Yunita Galuh Indreswari dan Bobby Fariansa, S.Kom yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti. Serta keponakan saya Gansa Ken J.M yang selalu membuat saya tersenyum.

8. Teman-teman yang telah membantu, memberikan motivasi dan doa dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik saran yang membangun sebagai penyempurnaan dari Tugas Akhir ini.

Semarang, 2025

Nimas Ajeng Sitoesmi



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا
حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Artinya: (yaitu) mereka yang (ketika ada) orang-orang mengatakan kepadanya, “Sesungguhnya orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan (pasukan) untuk (menyerang) kamu. Oleh karena itu, takutlah kepada mereka,” ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”
(QS. Ali-‘Imran:173).

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ
يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Jika Allah menimpakan suatu mudarat kepadamu, tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia dan jika Dia menghendaki kebaikan bagimu, tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikannya (kebaikan itu) kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Yunus: 107)

ABSTRAK

Pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi menghadapi tantangan signifikan akibat volume sampah yang tinggi yaitu 12-15 ton/hari dan bernilai rendah, serta perilaku masyarakat yang kurang tepat. Kondisi ini berdampak pada pencemaran lingkungan, penurunan hasil tangkapan ikan, dan risiko banjir. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi serta kajian literatur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo. Meskipun pemerintah desa telah membentuk lembaga pengelola sampah, berbagai hambatan masih menghalangi efektivitasnya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat melalui program edukasi dan sosialisasi, penegakan hukum, kolaborasi dan kemitraan antar pihak terkait, penguatan infrastruktur dan sistem pengelolaan sampah serta evaluasi dan monitoring secara berkala. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan Desa Kedungrejo dapat mewujudkan kota indah bebas sampah.

Kata Kunci: Bentuk Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Desa Kedungrejo

ABSTRACT

Waste management in Kedungrejo Village, Muncar District, Banyuwangi Regency has been facing significant challenges due to high waste volume of 12-15 tons per day and it has low value, as well as inappropriate public behavior. This condition has an impact on environmental pollution, decreased fish catches, and flood risk. The purpose of this research is to determine the form of public participation in waste management in Kedungrejo Village, Muncar District, Banyuwangi Regency. The data collection techniques used in this research are interview, observation, documentation and literature review. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative. The results of this research showed that public participation in waste management exists in Kedungrejo Village. Although the village government has established a waste management institution, various obstacles still hinder its effectiveness. To address this issue, it is required to increase public awareness with education and socialization programs, law enforcement, collaboration and partnerships between related parties, strengthening infrastructure and waste management systems as well as regular evaluation and monitoring. With the implementation of these measures, it is expected that Kedungrejo Village may achieve a beautiful waste-free city.

Keywords: Forms of Public Participation, Waste Management, Kedungrejo Village

DAFTAR ISI

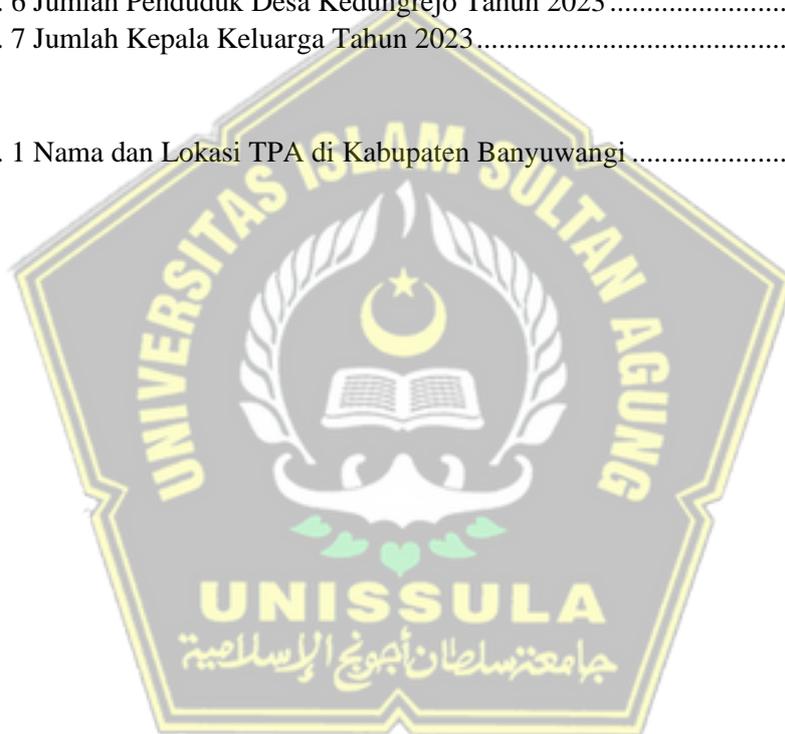
COVER	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Dan Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup.....	3
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
1.6 Kerangka Pikir.....	21
1.7 Pendekatan dan Metodologi Penelitian	22
1.8 Tahapan Penelitian	22
1.9 Sistematika Pembahasan	32
BAB II KAJIAN TEORI.....	34
2.1 Partisipasi Masyarakat.....	34
2.2 Sampah	36
2.3 Pengelolaan Sampah	38
BAB III KONDISI EKSISTING	46
3.1 Administratif	46
3.2 Aspek Fisik.....	47
3.3 Aspek Non Fisik.....	55
BAB IV ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA KEDUNGREJO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI.....	60

4.1 Identifikasi dan Analisis Pengelolaan Sampah	60
4.2. Identifikasi dan Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat	74
4.3 Temuan Studi	82
BAB V PENUTUP	86
1.2 Kesimpulan.....	86
1.3 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Primer dan Sekunder.....	26
Tabel 2. 1 Variabel, Indikator dan Parameter	45
Tabel 3. 1 Jumlah RW dan RT Berdasarkan Dusun di Desa Kedungrejo	46
Tabel 3. 2 Jenis Penggunaan Lahan Desa Kedungrejo Tahun 2024	51
Tabel 3. 3 TPS di Kabupaten Banyuwangi	52
Tabel 3. 4 Depo di Kabupaten Banyuwangi	53
Tabel 3. 5 Nama dan Lokasi TPA di Kabupaten Banyuwangi	54
Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Desa Kedungrejo Tahun 2023	55
Tabel 3. 7 Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2023.....	55
Tabel 4. 1 Nama dan Lokasi TPA di Kabupaten Banyuwangi	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Batas Administrasi Desa Kedungrejo.....	6
Gambar 1. 2 Diagram Keaslian Perumusan Masalah Penelitian.....	20
Gambar 1. 3 Kerangka Pikir	21
Gambar 1. 4 Desain Penelitian.....	32
Gambar 2. 1 Alur Sampah	43
Gambar 2. 2 Aspek Memposisikan Pengelolaan Sampah.....	44
Gambar 3. 1 Peta Toppografi Desa Kedungrejo	48
Gambar 3. 2 Peta Penggunaan Lahan Desa Kedungrejo.....	50
Gambar 3. 3 Mata Pencaharian Penduduk Menurut Sektor Tahun 2023.....	56
Gambar 3. 4 Aktivitas Masyarakat Desa Kedungrejo Sebagai Nelayan.....	57
Gambar 4. 1 Kegiatan Daur Ulang Sampah dan Tas Daur Ulang	63
Gambar 4. 2 Tempat sampah Organik dan Anorganik	65
Gambar 4. 3 Kegiatan Pemilahan Sampah di Desa Kedungrejo.....	65
Gambar 4. 4 Pengambilan Sampah dari Sumber Sampah ke TPST Kedungrejo.....	67
Gambar 4. 5 Truk Sampah DLH Kabupaten Banyuwangi	69
Gambar 4. 6 Pembakaran Sampah di TPST Kedungrejo.....	70
Gambar 4. 7 Peta TPA di Kabupaten Banyuwangi.....	73
Gambar 4. 8 TPA Rogojampi di Kabupaten Banyuwangi.....	74
Gambar 4. 9 Aktivitas Masyarakat Desa Kedungrejo.....	75
Gambar 4. 10 Sosialisasi Pengelolaan Sampah.....	76
Gambar 4. 11 Arisan Bapak-Bapak dan Undangan Kegiatan Bersih-Bersih Pantai Sampangan.....	77
Gambar 4. 12 Kegiatan Bersih Pantai Sampangan	78
Gambar 4. 13 Partisipasi Keterampilan dan Tas Daur Ulang	79
Gambar 4. 14 Partisipasi Barnang Saat Kerja Bakti	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan sisa cairan atau padat yang tertinggal dari aktivitas sehari-hari manusia. Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan hasil dari kegiatan manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Dengan kata lain sampah merupakan salah satu konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan manusia. Volume sampah yang dihasilkan berkaitan erat dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang atau material yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Kosmanto et al., 2012).

Desa Kedungrejo merupakan satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Muncar dengan luas wilayah 6,64 km². Berdasarkan data monografi Desa Kedungrejo Tahun 2023 jumlah penduduk di Desa Kedungrejo sebanyak 26.584 jiwa dengan kepadatan penduduk 4.003 jiwa/km². Desa pesisir terbesar di Jawa Timur yang memproduksi ikan laut adalah Desa Kedungrejo sehingga sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Ikan lemuru menyuplai industri perikanan yang ada di Banyuwangi.

Berdasarkan data monografi Desa Kedungrejo tahun 2023, penurunan tangkapan ikan oleh nelayan Muncar terjadi selama satu dasawarsa. Rata-rata nelayan mendapatkan hasil lebih dari 2,5 Ton ikan. Saat ini nelayan hanya mendapatkan 500 Kg ikan. Produksi ikan lemuru sebagai sarden saat ini hanya 1.000 Ton/tahun. Penurunan tangkapan ikan oleh nelayan Muncar disebabkan oleh beberapa faktor seperti cuaca dan sumber daya ikan yang mulai berkurang. Faktor lain penyebab menurunnya tangkapan ikan yaitu kondisi laut yang tercemar oleh limbah industri dan kebiasaan masyarakat membuang sampah ke pantai karena letak rumah dekat dengan Pantai Sampangan.

Timbulan sampah di Pantai Sampangan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar pada tahun 2020 mencapai 47 Ton/Hari terdiri dari

sampah organik, sampah plastik, sampah anorganik dan residu. 75% timbulan sampah berasal dari sampah organik, 13% berasal dari sampah plastik, 11% berasal dari non organik lain, dan 1% merupakan residu. Hampir seluruh sampah yang ditemukan di Pantai Sampangan merupakan sampah yang bernilai sangat rendah seperti kantong kresek, popok bayi, pembalut, kain bekas, dan styrofoam (Kuncoroyekti, 2020).

Berjalannya waktu diiringi dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan kegiatan yang dilakukan masyarakat yang menyebabkan terjadinya peningkatan timbulan sampah. Saat ini timbulan sampah yang ada di Desa Kedungrejo mencapai 12 sampai 15 Ton dalam sehari. Hal ini disebabkan oleh ulah masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan. Selain itu, Sungai Kalimati di Desa Kedungrejo tercemar dan berbau busuk akibat ulah masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan. Saat musim hujan sampah yang ada di sungai menyebabkan banjir karena terhambatnya arus sungai oleh timbulan sampah.

Kepala Desa Kedungrejo membentuk lembaga pengelola sampah tingkat desa yang diatur dalam Peraturan Kepala Desa Kedungrejo Nomor 41 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah, lembaga pengelola sampah sebagaimana dimaksud dilaksanakan oleh Badan/Lembaga/KSM pengelolaan sampah Go-Sampah System.

Berbagai macam hambatan sering ditemui dalam pengelolaan sampah. Hambatan- hambatan tersebut berasal dari segi sosial, segi ekonomi, segi budaya maupun segi teknologi. Bagi beberapa kalangan pengelolaan sampah seringkali dianggap dan dipandang sebatas tanggungjawab dari pemerintah. Saat ini kebutuhan masyarakat akan lingkungan bersih, baik serta sehat sangat tinggi. Dalam mewujudkan kebutuhan tersebut diperlukan kerjasama, dukungan serta kolaborasi yang berasal dari semua pihak. Pihak-pihak tersebut seperti Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dunia usaha, pengelola kawasan serta masyarakat.

Besarnya prosentase sampah menjadi masalah dan peluang dalam menyelesaikan permasalahan sampah. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo, Kecamatan

Muncar, Kabupaten Banyuwangi, maka dilakukanlah penelitian ini. Pelibatan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah menunjukkan tekad yang kuat melalui perubahan perilaku dan budaya masyarakat di suatu daerah

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diambil dari latar belakang yang telah menjelaskan isu strategis yang terjadi di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Berikut rumusan permasalahan terkait dengan penelitian yang akan diambil yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Dalam penelitian ini terdapat tujuan dan sasaran yang akan dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang dimaksud oleh peneliti diantaranya:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam tugas akhir ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup ini bertujuan untuk

memberi batasan terhadap kajian yang akan dilakukan sehingga pembahasan tidak melebar terhadap kajian lain yang tidak sesuai.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Desa Kedungrejo merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data monografi Desa Kedungrejo Tahun 2023 Tahun 2023 luas Desa Kedungrejo yaitu 6,64 km². Desa Kedungrejo terletak di bagian timur Kabupaten Banyuwangi dan memiliki jarak \pm 45 km dari jantung kota Banyuwangi. Adapun batas-batas administrasi wilayah Desa Kedungrejo yaitu:

Sebelah Utara : Desa Tembokrejo

Sebelah Barat : Desa Blambangan

Sebelah Selatan : Desa Kedungringin

Sebelah Timur : Selat Bali

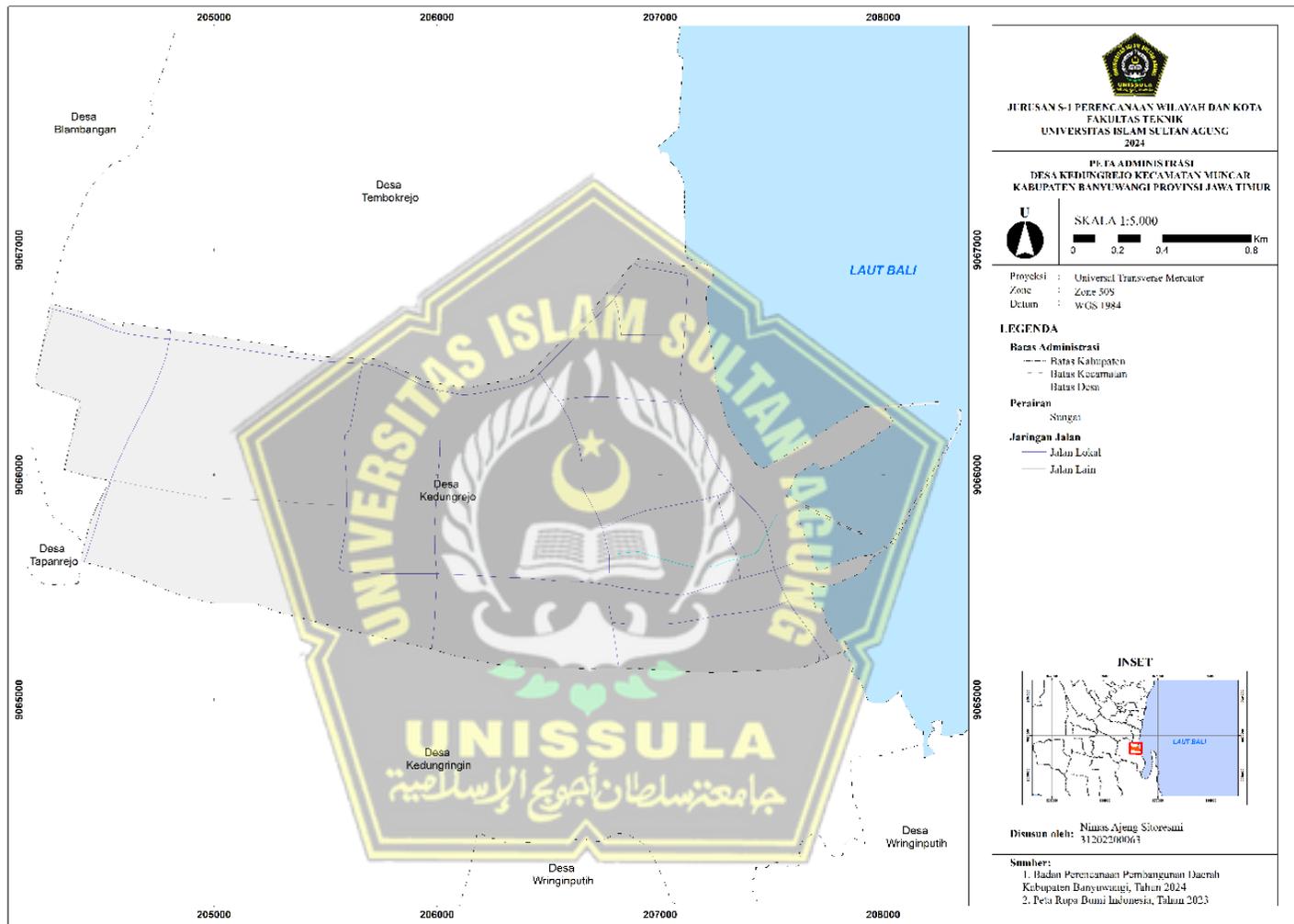
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas yaitu mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Adapun materi yang dibahas dari tugas akhir ini meliputi:

- a. Ruang lingkup materi pengelolaan sampah yang merujuk pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana “Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang terdiri dari 5 aspek yaitu aspek peraturan hukum, aspek kelembagaan dan organisasi, aspek teknis operasional, aspek pembiayaan serta aspek peran serta masyarakat”. Adapun ruang lingkup materi pada laporan ini berfokus pada aspek teknis operasional dan aspek peran serta masyarakat.

- b. Ruang lingkup bentuk partisipasi masyarakat meliputi partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian, partisipasi barang, serta partisipasi uang





Gambar 1. 1 Peta Batas Administrasi Desa Kedungrejo

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

1.5 Keaslian Penelitian

Pada Keaslian Penelitian berfungsi untuk mengetahui informasi dan perbedaan penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu atau keaslian penelitian bersumber dari jurnal, artikel, karya tulis ilmiah dan skripsi. Dilihat beberapa penelitian terdahulu, berikut tabel 1.1 keaslian penelitian berdasarkan pada tema dan keserasian pada lokasi penelitian.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(Billah et al., 2018)	Cobent (Community Based Environment) Dalam Pengelolaan Sampah Mandiri Guna Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman DIY	Menguraikan ide lingkungan berbasis komunitas (cobent) dan bagaimana ide tersebut digunakan untuk inisiatif pengelolaan sampah mandiri Dusun Sukunan.	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Dalam hal pengelolaan sampah secara mandiri yang mengutamakan keberlanjutan kualitas lingkungan di Dusun Sukunan, gagasan cobent (community based environmental) dapat dianggap sebagai sistem pendukung utama. Partisipasi, pemangku kepentingan, alasan yang memotivasi, pelestarian lingkungan, dan dampak yang dihasilkan, semuanya ditentukan untuk saling berhubungan dan saling mendukung. Selain itu, untuk menjaga kestabilan kondisi lingkungan, keterlibatan aktif dan keterlibatan penuh dari masyarakat setempat sangat membantu dalam perancangan, pelaksanaan, dan pengelolaan kelestarian lingkungan.
	(Ayu & Pratiwi, 2022)	Upaya Badan Pengelolaan Sampah (BPS) Go System (Go Pass Sampah) dalam Mengubah Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat	Mempelajari, menjelaskan, dan menganalisis inisiatif BPS Go Pass untuk memodifikasi praktik pengelolaan sampah masyarakat dengan menerapkan program 3R	Penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif.	Program pengelolaan sampah 3R dilaksanakan oleh BPS Go Pass dengan menggunakan metode intervensi pengembangan masyarakat yang meliputi tahap persiapan (persiapan lapangan dan petugas). Selanjutnya adalah tahap evaluasi, yang melibatkan penentuan masalah, kebutuhan masyarakat, dan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan, langkah alternatif perencanaan program, dan tahap pelaksanaan program.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Melalui Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle)	(Reduce, Reuse, Recycle).		Secara umum, program pengelolaan sampah 3R berhasil mengubah perilaku masyarakat.
	(Suriyani & Redhani, 2022)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin	Mendeskripsikan fase-fase pengumpulan sampah, cara membuang sampah, cara mengklasifikasikan sampah organik dan non-organik, cara berkontribusi dalam pembersihan lingkungan, cara memanfaatkan dan mendaur ulang sampah, dan tantangan yang dihadapi penduduk setempat saat mengelola sampah di rumah.	Penelitian deskriptif	Mengamati bagaimana sampah dibuang; bekerja sama satu sama lain untuk membersihkan lingkungan; memisahkan sampah organik dan non-organik; mendaur ulang dan menggunakan sampah; dan menawarkan pemikiran dan rekomendasi tentang pengelolaan sampah adalah contoh-contoh partisipasi masyarakat. Di antara tantangannya adalah: - Kurangnya tempat sampah di lingkungan mereka - TPS terletak jauh dari rumah penduduk dan jadwal pembuangan sampah yang terlalu singkat.
	(Sulistiyorini et al., 2015)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug	Untuk mengetahui tingkat partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug	Metode penelitian deskriptif	Ada dua jenis partisipasi yang dapat dibedakan: yang diberikan dalam bentuk abstrak atau tidak berwujud, seperti tenaga kerja, uang, atau keterampilan, dan yang diberikan dalam bentuk berwujud, seperti tenaga kerja, uang, atau keterampilan; bentuk-bentuk partisipasi yang tidak berwujud adalah hasil dari partisipasi sosial dan pemikiran. Tingkat partisipasi: Tinggi, Sedang, dan Rendah
	(Septiani et al., 2019)	Pengelolaan Sampah Plastik Di Salatiga: Praktik Dan Tantangan	menggambarkan sistem pengelolaan sampah plastik di Kota Salatiga dalam kaitannya dengan tanggung jawab yang diemban oleh berbagai	Metode kualitatif	Ada empat pemangku kepentingan yang terlibat dalam sistem pengelolaan sampah plastik di Kota Salatiga, yaitu pemerintah yang mengelola sampah kota, bank sampah dan pengepul, pemulung yang memilah sampah, dan rumah tangga yang menghasilkan sampah. Inisiatif pengelolaan sampah di Kota Salatiga sebagian besar

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			pemangku kepentingan.		difokuskan pada penimbunan, daur ulang, dan penggunaan kembali.
	(Hazah et al., 2022)	Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Untuk mengetahui bagaimana pandangan dan partisipasi masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir dalam pengelolaan sampah rumah tangga.	Metode penelitian menggunakan analisis distribusi frekuensi dan analisis Regresi berganda.	Terkait pengelolaan sampah rumah tangga, mayoritas persepsi (46%) dan partisipasi (55%) masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir termasuk dalam kategori kurang baik. Keterlibatan tokoh masyarakat dan pemerintah serta tingkat pengetahuan berpengaruh.
	(Pratiwi, 2022)	Pengelolaan Sampah Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Sampah Rumah Tangga Di RW 06 Percontohan Pengurangan Sampah Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat	Dalam rangka mengimplementasikan pengelolaan sampah berbasis 3R, program SAMTAMA meminta RW 06 untuk menjadi RW percontohan pengurangan sampah. Untuk itu, diperlukan pengetahuan tentang sistem pengelolaan sampah dan cara partisipasi masyarakat di RW ini.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif evaluatif.	Tiga strategi pengelolaan sampah diterapkan oleh RW 06: kumpul-angkut-buang, mandiri dan produktif, dan pengelolaan sampah dengan tabungan bank sampah. Masyarakat RW 06 sudah mulai terlibat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pengelolaan sampah berbasis 3R. Masyarakat RW 06 masih menggunakan sistem pengelolaan sampah kumpul-angkut-buang sebagai percontohan pengurangan sampah, meskipun beberapa masyarakat telah mengambil bagian dalam inisiatif pengelolaan sampah berbasis 3R.
	(Sompie et al., 2022)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Singkil	untuk mempelajari bagaimana Kelurahan Singkil Dua, Kecamatan Singkil, Kota Manado,	Analisis deskriptif dengan menggunakan	Karena program bank sampah yang dijalankan untuk kepentingan masyarakat, ada tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Singkil Dua..

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Dua Kecamatan Singkil Kota Manado	menggunakan metode pengelolaan sampah rumah tangga untuk mendorong partisipasi masyarakat.	pengukuran skal likert.	
	(Dewanti et al., 2020)	Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City Di Kabupaten Kulon Progo	Menjelaskan sejarah, perkembangan, dan keefektifan bank sampah di Kabupaten Kulon Progo sebagai solusi pengelolaan sampah..	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Bank sampah, yang seharusnya menjadi pengganti sistem pengelolaan sampah di Kulon Progo dan membantu kota ini berkembang menjadi Smart City, masih belum efektif. Hal ini dikarenakan bank sampah hanya mampu mengurangi sekitar 10% dari total volume sampah di Kulon Progo.
	(Hendra, 2016)	Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah	Sistem pengelolaan sampah di Indonesia dan Korea Selatan dibandingkan berdasarkan lima bidang pengelolaan sampah yang berbeda: kelembagaan, keuangan, regulasi (landasan hukum), keterlibatan masyarakat, dan operasional.	Metode penelitian dilakukan secara kualitatif.	Temuan studi ini menunjukkan bahwa, dalam hal kelembagaan, pendanaan, sumber daya manusia, penegakan hukum, serta keterlibatan publik dan komersial, sistem pengelolaan sampah Indonesia masih tertinggal dari Korea Selatan. Agar pengelolaan sampah yang terintegrasi dan ramah lingkungan dapat diterapkan dengan baik, kerja sama yang menyeluruh dari semua pihak yang terkait sangatlah penting.
	(Wildawati & Hasnita, 2019)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kawasan Bank Sampah Hanasty	Mengetahui pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok, wilayah Bank Sampah Hanasty pada tahun 2019.	Deskriptif analitik dengan desain crossectional study	Pengetahuan (0,014), sikap (0,017), dan tindakan (0,039) mengenai pengelolaan sampah RT berbasis masyarakat terbukti berhubungan setelah dilakukan uji chi-square. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sampah organik dan non-organik belum dipisahkan selama proses pengangkutan dari sumber sampah ke TPA. Pemerintah dapat menjadi pedoman dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sampah di Kota

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					Solok dan dapat membentuk kelembagaan pengelolaan sampah di tingkat RT dan RW. Selain itu, masyarakat dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan hal tersebut.
	(Aziz, 2019)	Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Senapelan	Menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan menganalisis jenis pengelolaan sampah, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, jenis partisipasi masyarakat, dan tingkat partisipasi masyarakat.	Kuantitatif atau metode deskriptif	Berdasarkan temuan dari studi distribusi frekuensi, pandangan masyarakat terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pendapatan semuanya berdampak pada keterlibatan masyarakat. Di Kecamatan Senapelan, keterlibatan masyarakat dalam bentuk uang, tenaga kerja, dan pengetahuan. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk uang, tenaga, dan pengetahuan tergolong sedang.
	(Jumarni et al., 2021)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	mengetahui jenis dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Palattae, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.	Kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi	Indikasi partisipasi masyarakat yang meliputi pemberian sumbangan, ide, sumbangan material, sumbangan tenaga, dan sumbangan harta benda, perlu menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Palattae, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Keterlibatan masyarakat yang terus menerus di Kantor Kelurahan menunjukkan bahwa keempat indikator ini berfungsi dengan baik. Karena beberapa individu sering turun ke lapangan untuk melakukan kerja bakti, maka keterlibatan masyarakat dalam bentuk ide dan gagasan telah berjalan dengan baik. Namun, ada juga yang hanya terlibat dalam bentuk tenaga saja.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(Indrianto, 2017)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang	Untuk membuat rekomendasi kebijakan yang sesuai, mendeskripsikan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, dan memberikan saran kebijakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.	Kualitatif	Sebagai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat mengadakan musyawarah, masyarakat dihimbau untuk memanfaatkan sampah sehingga masyarakat tidak membuang sampah di sungai dengan demikian maka peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk pelatihan pemanfaatan sampah.
	(Ivaktalam & Far, 2022)	Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah	Mengkaji gagasan tentang sampah dan bagaimana sampah dikelola dan diproses; mengkaji gagasan tentang sistem bank sampah dan bagaimana kontribusinya terhadap ekonomi dan lingkungan; dan mengkaji elemen-elemen yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat	Deskriptif kualitatif	Untuk terlibat dalam diskusi dan menghentikan pembuangan sampah ke sungai, masyarakat didorong untuk memanfaatkan sampah. Sebagai hasilnya, penelitian ini menyarankan agar pemerintah daerah menawarkan pelatihan pemanfaatan sampah. Pengurangan sampah merupakan komponen dari pengelolaan sampah. Mengurangi produksi sampah, daur ulang, dan pengelolaan ulang adalah bagian dari pengurangan sampah. Masyarakat penghasil sampah mengumpulkan, memisahkan, dan menyimpan sampah anorganik sebagai bagian dari bank sampah. Persepsi masyarakat tentang tata kelola bank sampah, dukungan lingkungan untuk bank sampah, dan kualitas unik dari

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah.		komunitas bank sampah, semuanya berdampak pada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah.
	(Rahman et al., 2020)	Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah	Menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kampung Nelayan Untia Kota Makassar.	Kuantitatif dengan rancangan cross sectional study	Tiga puluh persen responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah, empat persen memiliki sikap yang buruk, dan delapan puluh dua persen memiliki keterlibatan yang rendah. Pengetahuan dan sikap berdampak pada bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.
	(Tansatrisna, 2014)	Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Menentukan bagaimana masyarakat memandang dan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga; menentukan bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi persepsi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga; dan menguji hubungan antara persepsi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.	Pendekatan penelitian kuantitatif yang didukung data kualitatif	Responden memandang pengelolaan sampah rumah tangga dengan positif dan berpartisipasi dalam hal tersebut dengan tingkat yang tinggi. Keadaan internal dan eksternal masyarakat serta pandangan komunitas tentang pengelolaan sampah rumah tangga memiliki korelasi yang signifikan. Partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat berkorelasi dengan bagaimana pandangan masyarakat terhadap masalah ini.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(Saputra et al., 2022)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah	Menyadari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah Kota Pekanbaru	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	Upaya sosialisasi yang tidak merata dan kurangnya pengetahuan publik mengenai sampah adalah alasan mengapa Bank Sampah Kota Pekanbaru tidak memiliki kota yang bersih dan bebas sampah melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah.
	(Bachtiar et al., 2015)	Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang)	Memahami bagaimana bank sampah berkembang di Kota Malang, bagaimana masyarakat berkontribusi dalam pengembangan bank sampah, dan elemen-elemen yang membantu dan menghambat perkembangan bank sampah sebagai sarana keterlibatan masyarakat di Kota Malang.	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Partisipasi masyarakat berupa kewajiban untuk memisahkan sampah rumah tangga ke dalam kategori organik dan anorganik. Pendirian bank sampah telah dibantu oleh keterlibatan Pemerintah Daerah dan kesadaran yang ditimbulkan oleh beberapa warga Kota Malang karena kegiatan ini memberikan dampak yang menguntungkan di beberapa daerah. Nilai sampah yang rendah, persaingan antar pedagang, banyaknya operasional bank sampah yang membutuhkan dana, dan kesadaran masyarakat yang rendah menjadi kendala utama.
	(Yuliasuti et al., 2013)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Badung	Mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari pengetahuan, kemauan, dan dana masyarakat terhadap keterlibatan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung.	Kuantitatif	Di Kabupaten Badung, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara signifikan dipengaruhi oleh pemahaman, kemauan, dan pendapatan secara bersamaan. Sebagian dari faktor-faktor ini memiliki dampak positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
	(Maiyaki, 2018)	A Review Of Rationale Of Community	In this paper, the growing international literature on	This paper undertakes a	The success of urban waste management depends on the active participation of the community. Studies have shown that

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Participation In Urban Solid Waste Management In Nigeria	community participation in solid waste management is thoroughly reviewed. The review examines various methods and identifies important features related to the impact of community participation in municipal solid waste management.	comprehensive review of the growing international literature.	communities that actively engage their citizens in community development efforts pool more resources, achieve more results, and develop in a more thorough and valuable way. To achieve the goals and interests of development projects, community participation must be undertaken. Although there are obstacles in urban waste management, we can achieve them as long as we make every effort to encourage people to participate in all processes of planning, decision-making, and implementation of urban waste management.
	(Adlin, 2021)	Waste Management System in Pekanbaru City City Government Capability, Issues, and Policy Alternatives	To explain the government's capacity to manage waste, problems, and policy alternatives to address waste management issues in Pekanbaru City.	This research uses a combination of quantitative and qualitative research methods.	In the technical and leadership capabilities indicator, the Pekanbaru city government is still lacking in waste transportation. To overcome the existing problems, the city government must create a sustainable waste management policy that regulates the reduction of the amount of waste generated, the collection and sorting of waste, and the use of information technology and advanced waste processing to reduce the negative impact on society in terms of social, economic, and environmental. In addition, there needs to be involvement from various parties, such as neighborhood associations (RT/RW), schools, and community leaders, so that people are educated about waste reduction and sorting before the waste is collected.
	(Waruwu, 2022)	Education For Sustainability From Waste	This aims to increase public awareness of the importance of maintaining a clean environment.	Socialization methods	As many people, especially those who visit Sirombu beach, still litter, especially plastic food wrappers, so awareness of the importance of keeping the environment clean is still low. It is very important to understand the concept of Tri Hita Karana from an early age because environmental cleanliness can be enjoyed by everyone and public benefit can be achieved through

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					socialization and social action of environmental cleanliness. The preservation of a litter-free environment is the basis for the development of natural resources and human resources, so the community should actively participate in striving for environmental preservation.
	(Irawan et al., 2021)	Household Solid Waste Management Strategy in Danau Teluk Sub-District, Jambi City	The objectives of this study are to find the factors that influence household waste management in Danau Teluk sub-district, analyze how the community and government participate in household waste management in Danau Teluk sub-district, and develop the most effective strategy to manage household waste in Danau Teluk sub-district.	The approach used in this research is quantitative methods.	The results showed that behavior and knowledge of local regulations are two factors that influence household waste management. These factors are implementation and supervision. The strategy is to reduce waste from the source by reducing the use of goods that produce waste and providing waste management data that is easily accessible to the general public.
	(Ifansyah et al., 2023)	Community-Based Waste Management in Tabalong Regency	The increasing amount of waste generation is a global problem. In Indonesia, waste increases by an average of 7.02 percent per year. Reducing the volume of waste is a very important issue. Waste generation	The method used in this study is a qualitative method using a descriptive qualitative	The results showed that the Tabalong Regency government has committed to managing waste and supporting national waste management policies to reduce the volume of waste produced. Regional Regulation No. 14/2017 on Waste Management confirms the Tabalong District Government's commitment to involve the community in reducing waste from the source. The Waste Bank and TPS 3R programs encourage the community to participate in waste management.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			can reduce environmental quality and even be harmful to health. The Tabalong District Government is trying to overcome the waste problem. They are trying to change the way waste is managed by making regional regulations on waste management.	approach.	
	(Rachman et al., 2021)	Community Participation on waste bank to facilitate sustainable solid waste management in a village	The sources, economic prospects, and waste handling systems in the village are the subject of this study.	This study used mixed methods (qualitative and quantitative)	The results of a study conducted on 182 households living around the waste bank showed that 51.4% of the respondents were not yet members of the waste bank, and 94.4% of them said they wanted to become members. In order to make more waste recyclable, Shakumis Bersalaman Waste Bank should add more members. By doing so, the community will get greater benefits. The results show that community participation in waste banks, especially a better waste management system, has the potential to improve the economic level of the village. In addition, waste banks have the ability to facilitate better waste management, which results in a sustainable circular economy at the village level.
	(Ismail & Sidjabat, 2019)	Community Empowerment in Household Waste	The purpose of this activity is to raise people's awareness about the	Informal discussion is the method	The first step in managing household waste is this waste management socialization event. This waste management program was well received by the community, which showed a

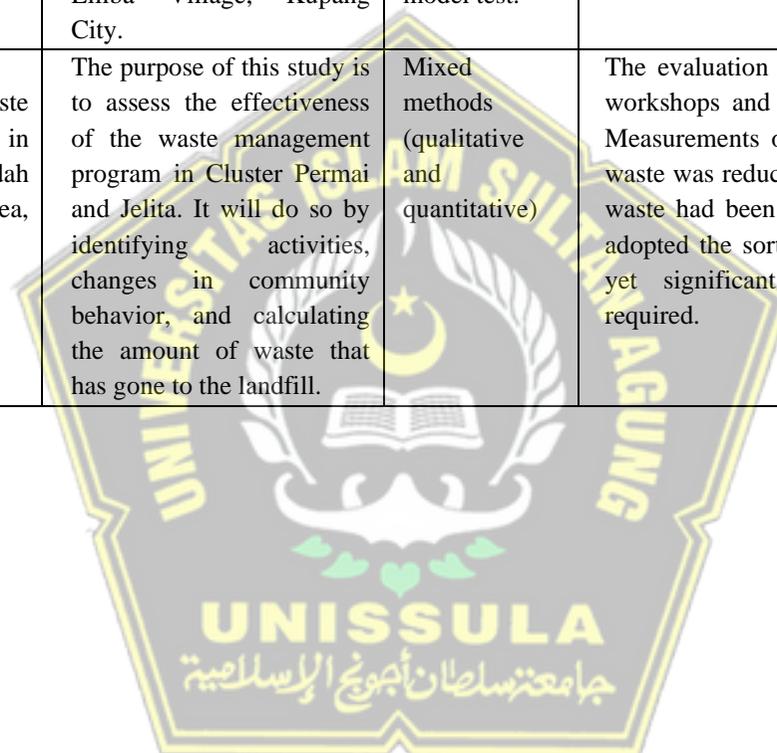
Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

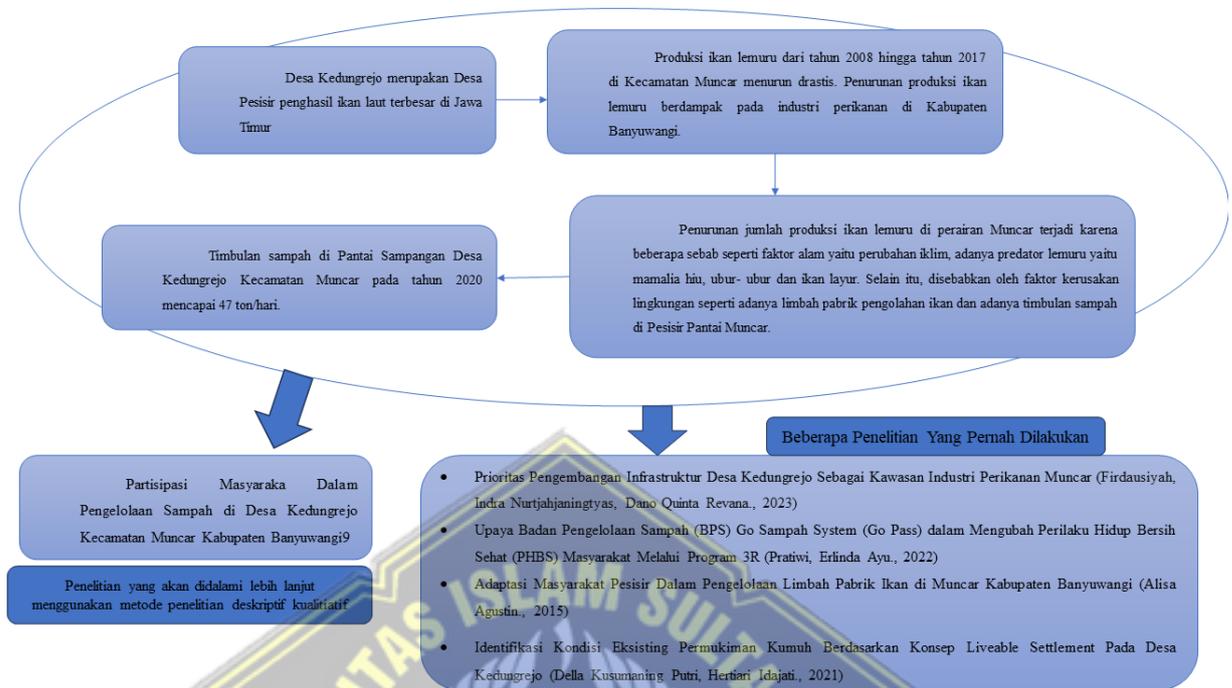
No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Management	importance of managing waste, inform them that everyone produces waste every day, and encourage them to take action to manage their own waste.	used in this activity.	high level of participation and positive perception. This high community participation is due to the fact that the community feels the benefits of waste, especially plastic bottles that can be sold. They also want to sort and reuse the waste, and they also want to make sacrifices, buying garbage bags and sorting themselves.
	(Fauziah et al., 2022)	Community Participation in The Implementation of Waste Management Policies In Surabaya Main Waste Bank	As long as illegal waste continues to pollute the environment, the goals of SDGs 2030 will not be achieved. Illegal waste is a problem that is closely related to households, and Surabaya City is not exempt from this problem. Therefore, this research will look at how Surabaya City households participate in waste management.	Qualitative research with an interpretive social science approach.	The results show that BSIS members have economic motives or use BSIS as a source of finance, have the ability to participate, meet government commitments, adhere to the same social organization traditions, understand the legal framework on waste banks, and easily obtain information.
	(Tarigan et al., 2020)	Community Participation in Waste	The purpose of this study was to evaluate how	The data were analyzed using	Education and occupation have a strong relationship and a large effect on community participation. Community participation has

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Management	communities participate in waste management in Liliba Village, Kupang City.	the structural equation model test.	a strong relationship and a large effect on waste production, while population has a weak and insignificant relationship.
	(Rochaeni et al., 2021)	Community Participation in Waste Management in Batununggal Indah Residensial Area, Bandung, Indonesia	The purpose of this study is to assess the effectiveness of the waste management program in Cluster Permai and Jelita. It will do so by identifying activities, changes in community behavior, and calculating the amount of waste that has gone to the landfill.	Mixed methods (qualitative and quantitative)	The evaluation results show that the social approach, through workshops and counseling, was the main activity undertaken. Measurements of waste generation showed that the weight of waste was reduced when disposed of in landfills, indicating that waste had been segregated. Since the community has not yet adopted the sorting behavior consistently, this reduction is not yet significant. Therefore, continuous encouragement is required.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024



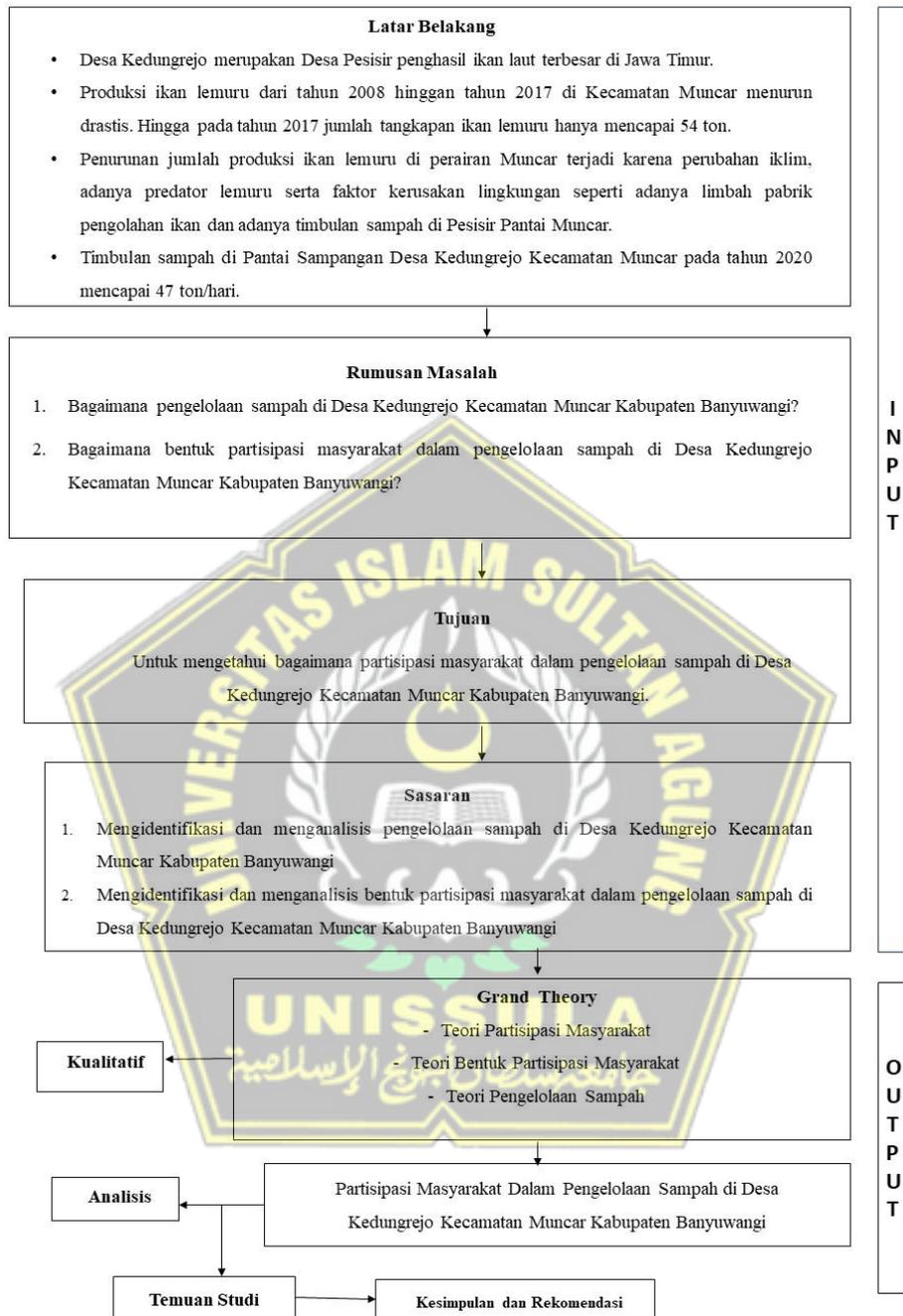


Gambar 1. 2 Diagram Keaslian Perumusan Masalah Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas, terdapat banyak variasi dalam cara masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Di sisi lain, penelitian tentang pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo berfokus pada upaya BPS Go Pass melalui program pengelolaan sampah 3R dengan menggunakan pendekatan intervensi pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini akan berfokus pada jenis-jenis pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1. 3 Kerangka Pikir

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

1.7 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan ringkasan suatu fenomena, menyelidiki suatu fenomena, dan menjelaskan suatu fenomena yang sedang dipelajari. Dengan menyajikan gambaran yang menyeluruh dan rumit, metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami masalah manusia dalam konteks sosial. Selain itu, pendapat yang komprehensif dari sumber informasi dapat dilaporkan dengan menggunakan metodologi kualitatif.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang memberikan penjelasan menyeluruh tentang keadaan, konteks sosial, atau interaksi interpersonal. Sebagai hasilnya, penelitian ini mencoba untuk memahami dan mengkarakterisasi jenis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

1.8 Tahapan Penelitian

Studi kasus ini dimulai dari tahap persiapan hingga tahap hasil kesimpulan.

1.8.1 Tahap Pra Lapangan / Persiapan

Untuk menyusun laporan awal studi penelitian, tahap persiapan adalah proses awal yang mencakup identifikasi masalah, penentuan lokasi studi, dan penelitian literatur. Berikut adalah beberapa tahapan yang harus dilakukan:

a. Mengidentifikasi masalah, tujuan, dan tujuan penelitian

Rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah berkaitan dengan permasalahan mengenai sampah masyarakat yang dibuang di sembarang tempat sehingga menimbulkan beberapa masalah seperti bau tidak sedap, kawasan yang tidak enak dipandang, sungai yang penuh dengan sampah dan lain sebagainya. Untuk tujuan dan sasaran yang didapatkan

mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

b. Mengidentifikasi lokasi studi penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kawasan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Lokasi ini dipilih karena banyak sekali isu strategis dan kegiatan partisipasi masyarakat dilaksanakan sesuai dengan tema penelitian

c. Kajian Teori dan Literatur

Untuk mendapatkan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan, tahap ini dilakukan dengan melihat dan mempelajari jurnal, artikel, dan data lainnya yang terkait dengan topik penelitian ini.

d. Variabel, Indikator, Parameter

Pada tahap ini, kita diharuskan untuk memilih variabel, indikator, dan parameter penelitian yang relevan dengan studi kasus ini. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan untuk studi kasus ini adalah pendekatan kualitatif.

e. Mengurus Perizinan

Melakukan perizinan terhadap kawasan atau lokasi yang dijadikan kawasan penelitian pada pihak terkait seperti Kelurahan, RW, RT, maupun tokoh masyarakat yang memiliki tempat tinggal di kawasan terkait.

f. Menyiapkan perlengkapan dalam mewawancarai informan

Perlengkapan yang dimaksud adalah alat dan bahan seperti :

a) Alat

Pada penelitian ini alat yang digunakan adalah perangkat keras dan perangkat lunak seperti:

1) Perangkat Keras

- Laptop
- Flashdisk

- Handphone
- Alat Tulis (Buku catatan, bolpoint, pensil dan sebagainya)

2) Perangkat Lunak

- ArcGis
- Google Earth Pro
- Google Chrome
- Google Scholar

b) Bahan

Penelitian ini menggunakan bahan seperti peta, wawancara dengan tokoh masyarakat dan warga setempat, artikel dan jurnal terkait, dan sebagainya.

1.8.2 Tahap Penelitian Lapangan / Pengambilan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang berasal dari narasumbernya. Metode pengumpulan data ini termasuk wawancara dan metode lainnya.

- Observasi: Peneliti mengumpulkan data dan informasi pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat di Desa Kedungrejo. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ada di Desa Kedungrejo.
- Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di kawasan studi. Metode wawancara ini digunakan untuk mendukung atau memastikan data yang telah dikumpulkan melalui partisipan observasi dan non-partisipasi.
- Dokumentasi: Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersal dari dokumen, rekaman suaran, dan lainnya. Beberapa data berupa dokumen pribadi dan dokumen internal seperti rekaman hasil, memo, dan foto.

b. Data Sekunder

Data Sekunder terdiri dari literatur yang dapat diolah kembali yang relevan dengan studi penelitian.

- Data ini tidak langsung diperoleh dari instansi pemerintah, artikel, jurnal, dll.
- Kajian Literatur: Dengan data ini, Anda dapat mencari teori-teori yang mendasari studi penelitian dan masalah lain yang menarik. Anda dapat mencari data secara online atau dari instansi terkait.



Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Primer dan Sekunder

No.	Nama Data	Sub Data	Unit Data	Tipe Data	Waktu Data	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan
Kebijakan								
1.	Administrasi Wilayah	<ul style="list-style-type: none"> Luas Wilayah Batas Wilayah 	Desa	Peta Skala 1:5000	Terbaru	Sekunder	BPS, RBI	Untuk mengetahui luas lokasi penelitian dan batas administrasi lokasi terkait
2.	Monografi	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Penduduk Penduduk berdasarkan mata pencaharian Kondisi Perekonomian masyarakat 	Desa	Numerik dan Deskripsi	Terbaru	Primer	Wawancara Desa, wawancara warga setempat maupun hardfile Monografi Desa.	Untuk mengetahui jumlah penduduk, jenis mata pencaharian, kondisi perekonomian masyarakat di Desa Kedungrejo
3.	Historical	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah Kawasan 	Desa	Peristiwa	Terdahulu	Primer	Wawancara Desa, wawancara warga setempat	Untuk mengetahui sejarah kawasan dan trend bencana yang pernah terjadi di lokasi penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> Bencana Kawasan 	Desa	Peristiwa	Trend 5 Tahun terakhir	Primer	Wawancara Desa, wawancara warga setempat	
4.	Pengelolaan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Pengurangan dan Penanganan Sampah 	Desa	Deskripsi	Terbaru	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/Prt/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan 	Untuk Mengetahui Pengelolaan Sampah yang sesuai dan berdasarkan peraturan
		<ul style="list-style-type: none"> Hak dan Kewajiban Masyarakat 	Desa	Deskripsi				

Lanjutan Tabel 1.2 Kebutuhan Data Primer dan Sekunder

No.	Nama Data	Sub Data	Unit Data	Tipe Data	Waktu Data	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan
		Dalam Pengelolaan Sampah					<p>Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga - Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 54 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga - Peraturan Kepala Desa Kedungrejo Nomor 41 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah 	
Eksisting								
5.	Kondisi Eksisting	Aspek Fisik (Topografi, Penggunaan Lahan)	Desa	Deskripsi, Numerik Dan Peta	Terbaru	Sekunder dan Primer	Wawancara dan data Dinas	Untuk mengetahui luas penggunaan lahan dan topografi

Lanjutan Tabel 1.2 Kebutuhan Data Primer dan Sekunder

No.	Nama Data	Sub Data	Unit Data	Tipe Data	Waktu Data	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur, Permukiman 	Desa	Dokumentasi	Terbaru	Sekunder dan Primer	Wawancara dan data Dinas	Untuk mengetahui kondisi infrastruktur, permukiman
Sarana dan Prasarana								
7.	Kondisi Sarana dan Prasarana Persampahan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tempat Pelayanan (TPS, TPA, Jumlah Pelayanan Domestik) • Jenis Sampah • Alur pengangkutan sampah 	Desa	Dokumentasi Dan Peta	Terbaru	Sekunder dan Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara Dinas Terkait - Wawancara BPS GO-PASS - Wawancara Desa - Wawancara Masyarakat - Data dinas - Observasi 	Untuk mengetahui jumlah pelayanan dan kondisi sarana prasarana persampahan
Partisipasi Masyarakat								
8.	Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi masyarakat (persampahan) • Kegiatan Sosial Budaya Masyarakat • Gotong Royong 	Desa	Berupa rekaman wawancara (Warga setempat) dan Dokumentasi	Terbaru	Sekunder	Wawancara desa dan warga setempat, Observasi,	Untuk mengetahui kegiatan partisipasi masyarakat yang dilakukan

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024

1.8.3 Tahap Pengelolaan dan Penyajian Data

Metode ini melibatkan pengolahan data atau informasi yang diperoleh dari observasi lapangan dan instansi terkait. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di bidang studi penelitian.

- a. Tahapan pengelolaan data mencakup
 - Editing data, yang merupakan proses memeriksa data yang telah dikumpulkan dengan memilah data satu sama lain dan mencari data di internet dan di situs lain untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi.
 - Memasukkan data ke dalam proses tabulasi
- b. Penyajian Data: Pada tahap ini, tujuan adalah untuk membuat data jelas dan mudah dipahami karena ini adalah informasi yang telah disusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk solusi atau saran (Miles dan Hubberman, 1992:18; Pendidikan et al., 2013).
Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti
 - Deskripsi: menggambarkan atau menjelaskan secara naratif data yang telah dikumpulkan;
 - Tabel;
 - Dokumentasi, seperti foto dan data berupa peta kawasan.

1.8.4 Analisis Data

Bersamaan dengan pengumpulan data atau informasi, analisis data juga dilakukan pada saat yang bersamaan. Untuk menjawab rumusan masalah dan menetapkan tujuan dan sasaran penelitian, digunakan metodologi penelitian yang terdefinisi dengan baik dan analisis deskriptif kualitatif. Selain itu, pendekatan analisis deskriptif kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif kualitatif menganalisis atau menelaah, menggambarkan, dan meringkas keadaan lapangan saat ini yang dikumpulkan dari data primer dan sekunder. Metode analisis ini memberikan penjelasan lebih dalam tentang sebab dan akibat apa saja

yang telah terjadi di lokasi saat ini yang dapat dilaksanakan atau tidak berdasarkan pemberdayaan masyarakat di wilayah sekitar, efek positif dan negatif, dan masalah strategis yang terkait dengan lokasi.

Penyajian data secara langsung tanpa prosedur penyempurnaan merupakan ciri khas penelitian deskriptif kualitatif. Memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai peristiwa yang terjadi atau mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi merupakan tujuan dari penelitian ini. Hanya dengan menjelaskan beberapa faktor yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data mengenai keadaan, sikap, dan sudut pandang masyarakat ditafsirkan dan dideskripsikan dalam penelitian ini.

Menurut Moleong (2005), beberapa ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan pola berpikir induktif (empiris—rasional atau bottom up)
2. Perspektif emic atau partisipasi sangat dihargai dan diutamakan.
3. Penelitian kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku.
4. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menemukan makna dari data untuk menemukan kebenaran empiris sensual atau logis.

Subjek penelitian, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan, dan alat pengumpul data semua diperhatikan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

1.8.5 Teknik Analisis Data

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah topik utama dari penelitian ini. Bergantung pada keadaan nyata, data primer dan sekunder dikumpulkan. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara tidak acak dimana sampel dipilih oleh peneliti sesuai dengan standar yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, peneliti memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang relevan dan mampu memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan penelitian. Sugiyono membagi teknik pengambilan sampel

menjadi dua kategori, yaitu Probability Sampling dan Non probability Sampling.

Probability Sampling adalah teknik di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Terdapat empat jenis dalam teknik ini, yaitu:

- a. Simple Random Sampling: Disebut sederhana karena sampel diambil secara acak dari populasi tanpa memperhatikan perbedaan strata dalam populasi tersebut.
- b. Proportionate Stratified Random Sampling: Teknik ini digunakan jika populasi terdiri dari anggota atau unsur yang tidak homogen dan terbagi dalam strata yang proporsional.

Tujuan utama pengambilan sampel dengan metode ini, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto dan Suharsimi (2003), meliputi:

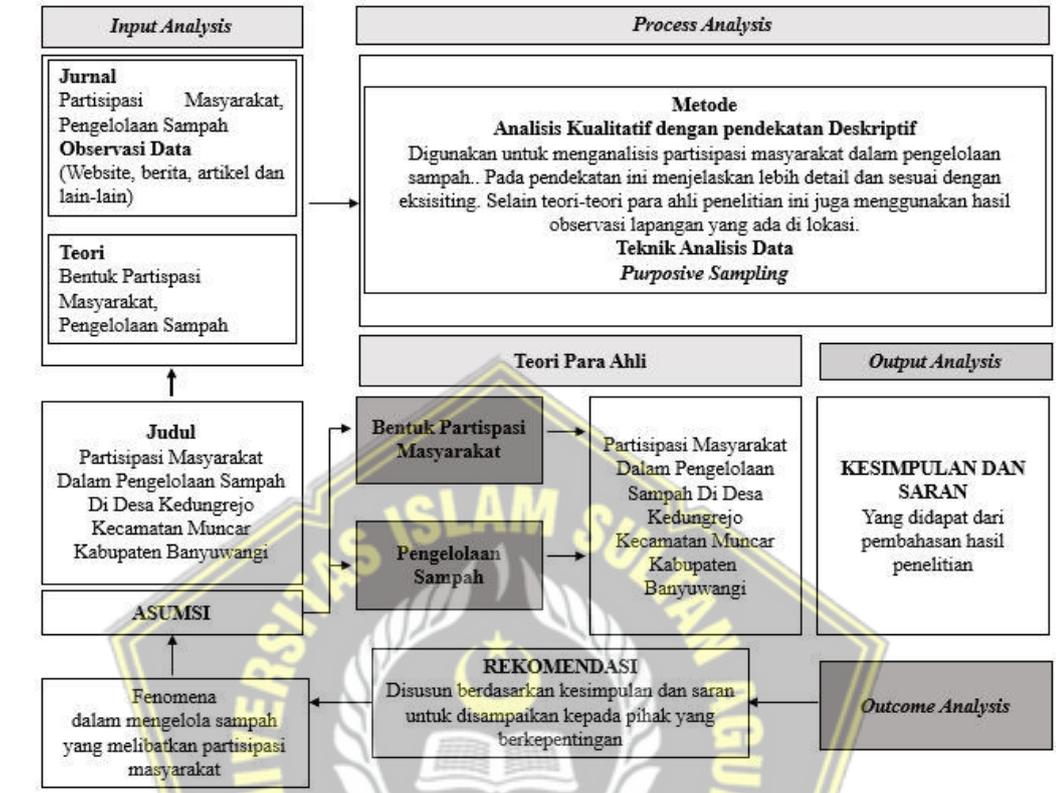
- a. Memusatkan perhatian pada karakteristik khusus dari suatu populasi yang dapat membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Sampel yang diambil tidak dimaksudkan untuk mewakili populasi secara keseluruhan, tetapi bagi peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif atau campuran, hal ini tidak dianggap sebagai kekurangan (Adnyana, 2021).

Tujuan utama pengambilan dengan cara ini adalah (Arikunto Suharsimi, 2013):

1. Berfokus pada keunikan dan pembeda dalam populasinya. Serta minat yang dilakukan para peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada.
2. Diharapkan sampel yang akan diperiksa tidak mewakili populasi, tetapi peneliti yang juga harus membuat desain penelitian metodologis kualitatif atau kombinasi.

Prosedur purposive sampling pengambilan sampel bertujuan yang perlu dilakukan peneliti adalah mengevaluasi populasi yang digunakan dan menyaring yang tidak tepat untuk dijadikan sebagai sampel: (Patton, M, 1990). Ketika peserta dipilih berdasarkan kesamaan sifat atau kelompok sifat, seperti usia, budaya kerja, atau pengalaman hidup, maka digunakanlah pengambilan sampel *Homogeneous purposive sampling*.

Pendekatan ini menyoroti kesamaan ciri-ciri tersebut dan bagaimana ciri-ciri tersebut berhubungan dengan subjek yang sedang diteliti (Patton M, 1990 ; Lenaini, 2021).



Gambar 1. 4 Desain Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, keaslian penelitian, kerangka pikir, pendekatan dan metodologi penelitian, tahapan penelitian, sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas literatur dari berbagai sumber seperti Undang-Undang, Peraturan Daerah dan jurnal.

BAB III KONDISI EKSISTING

Membahas kondisi eksisting letak geografis, aspek fisik, dan aspek non fisik di wilayah studi.

BAB IV ANALISIS

Membahas identifikasi dan analisis pengelolaan sampah serta identifikasi dan analisis bentuk partisipasi masyarakat

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian untuk dapat memecahkan berbagai sasaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Partisipasi Masyarakat

2.1.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan atau keikutsertaan seseorang atau masyarakat, baik secara fisik maupun non-fisik. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Santosa (1998: 13) bahwa: “Partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.” Definisi ini menyoroti faktor-faktor psikologis yang memotivasi seseorang atau individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dan menekankan bahwa partisipasi adalah alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus, ada tiga komponen partisipasi:

1. Adanya tanggung jawab
2. Kesiediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok
3. Kesiediaan mereka terlibat di dalam kelompok

Menurut Manurung dalam (Febrianti et al., 2022) melibatkan masyarakat dalam menentukan arah dan strategi kebijakan, memikul tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan, dan mendapatkan manfaat yang adil dari hasil kegiatan tersebut dikenal sebagai partisipasi masyarakat. Partisipasi juga mencakup bantuan untuk menentukan arah atau tujuan yang akan dicapai, yang menyoroti hak dan tanggung jawab setiap orang.

Pada intinya, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah mengacu pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pemindahan, pembuangan, dan pengelolaan sampah atas dasar rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk mencapai tujuan bersama yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Sulistiyorini et al., 2015).

2.1.2 Tahap-tahap Partisipasi Masyarakat

Uphoff, Cohen, dan Goldsmith (1979: 51) mengategorikan partisipasi ke dalam beberapa fase secara spesifik:

1. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang merancang program pembangunan yang akan dilaksanakan dan membuat rencana kerja menjadi ciri dari tahap perencanaan.
2. Tahap yang paling penting dalam program ini adalah implementasi, yang merupakan dasar dari setiap program yang berhasil. Pada tahap ini, bentuk partisipasi yang nyata dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu keterlibatan sebagai anggota, kontribusi material, dan kontribusi ide.
3. Fase mengapresiasi hasil, yang dapat menjadi tolok ukur seberapa baik keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program.
4. Partisipasi masyarakat pada tahap ini dipandang sebagai umpan balik yang dapat membantu meningkatkan pelaksanaan program, yang membuat tahap evaluasi menjadi penting (Sulistiyorini et al., 2015).

2.1.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Sastropoetro (1986: 16-18) bentuk partisipasi meliputi:

1. Kontribusi ide, pendapat, atau pemikiran konstruktif dianggap sebagai bentuk partisipasi pemikiran. Kontribusi ini membantu mengembangkan program dan memungkinkan dengan menawarkan pengalaman dan pengetahuan untuk meningkatkan kegiatan yang mereka lakukan.
2. Partisipasi tenaga mengacu pada keterlibatan yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan inisiatif yang dapat membantu keberhasilan program.
3. Menggunakan kemampuan mereka untuk membantu orang lain di masyarakat yang membutuhkan dikenal sebagai partisipasi keterampilan. dengan tujuan memungkinkan individu tersebut

terlibat dalam kegiatan yang akan meningkatkan kesejahteraan sosial mereka.

4. Kontribusi harta benda atau komoditas, biasanya dalam bentuk instrumen tenaga kerja, merupakan partisipasi barang.
5. Salah satu cara untuk terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan mereka yang membutuhkan adalah melalui partisipasi finansial.

2.2 Sampah

2.2.1 Pengertian Sampah

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Tentang Pengelolaan Sampah, “sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat”. Hasil dari aktivitas manusia adalah sampah. Volume sampah berkorelasi langsung dengan jumlah komoditas dan material yang digunakan manusia setiap harinya (Kosmanto et al., 2012).

WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan sampah sebagai segala sesuatu yang ditolak, tidak digunakan, tidak disukai, atau hasil dari aktivitas manusia dan bukan sesuatu yang terjadi secara alamiah. Azwar (1990) mendefinisikan sampah sebagai bagian dari sesuatu yang tidak diperlukan, tidak disukai, atau yang harus dibuang. Sampah biasanya merupakan hasil dari aktivitas manusia, termasuk aktivitas industri, tetapi tidak bersifat biologis karena tidak mengandung kotoran manusia (Hertati, 2012).

Sampah dapat bersumber dari berbagai jenis aktivitas yang dilakukan oleh manusia. (Notoatmojo, 2003) mengklasifikasikan sumber-sumber sampah menjadi:

1. Sampah berasal dari permukiman (*domestic wastes*), Bahan-bahan padat dari kegiatan rumah tangga yang telah dikonsumsi dan ditinggalkan merupakan sampah dari permukiman, yang juga dikenal sebagai sampah rumah tangga. Sampah makanan, baik yang sudah dimasak maupun belum, pembungkus makanan yang terbuat dari kertas, plastik, daun-daunan, dan bahan lainnya,

pakaian usang, buku-buku, perabot, dan daun-daun dari taman atau kebun, semuanya termasuk dalam kategori ini.

2. Sampah berasal dari perkantoran, sampah ini berasal dari perkantoran baik pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan dan sebagainya. Sampah ini dapat berupa kertas, plastik, karbon, klip dan sebagainya. Umumnya sampah yang berasal dari perkantoran bersifat anorganik dan mudah terbakar (*rubbish*).
3. Sampah berasal dari tempat umum, sampah ini berasal dari tempat-tempat seperti tempat hiburan, pasar, terminal bus, stasiun kereta api. Sampah ini dapat berupa plastik, kertas, botol, daun dan sebagainya.
4. Sampah berasal dari jalan raya, sampah ini berasal dari pembersihan jalan raya. Sampah ini dapat berupa kertas, plastik, kardus, debu, batu, pasir, onderdil kendaraan yang jatuh, daun dan sebagainya.
5. Sampah berasal dari industri (*industrial wastes*), sampah ini berasal dari kawasan industri meliputi sampah yang berasal dari pembangunan industri dan segala sampah yang berasal dari proses produksi. Sampah ini dapat berupa sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil kaleng dan sebagainya.
6. Sampah berasal dari pertanian atau perkebunan, sampah ini merupakan hasil dari pertanian atau perkebunan. Sampah ini dapat berupa jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu dan sebagainya.
7. Sampah berasal dari pertambangan, sampah ini merupakan sampah yang berasal dari pertambangan dan jenis sampah yang dihasilkan tergantung dengan jenis usaha pertambangan itu sendiri. Sampah ini dapat berupa batuan, tanah/cadas, pasir, arang dan sebagainya.

8. Sampah berasal dari peternakan dan perikanan, sampah ini merupakan hasil dari peternakan dan perikanan. Sampah ini dapat berupa kotoran ternak, sisa makanan bangkai binatang dan sebagainya (Hertati, 2012).

2.2.2 Timbulan Sampah

SNI 19-2454-2002 timbulan sampah merupakan banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita per hari, atau perluas bangunan, atau perpanjangan jalan” (Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, 2002). Timbulan sampah merupakan volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan dari jenis sumber sampah di wilayah tertentu per satuan waktu.

Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah timbulan sampah yaitu pengukuran berat dan volume (Peraturan Kepala Desa Kedungrejo No 41 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah, 2020). SNI 19-3964-1994 Tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan, “berat dapat mengukur timbulan secara langsung dan apabila menggunakan volume sebagai metode penentuan maka harus diperhatikan kembali derajat kepadatannya atau berat spesifik sampah penyimpanan”. Karena volume membatasi jumlah kargo yang dapat diangkut oleh satu kendaraan, volume merupakan metrik penting untuk memilih kendaraan pengangkut sampah (Metode Pengambilan Dan Pengukuran Contoh Timbulan Dan Komposisi Sampah Perkotaan, 1994).

2.3 Pengelolaan Sampah

2.3.1 Pengertian Pengelolaan Sampah

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Tentang Pengelolaan Sampah, “pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah”. Membatasi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah adalah bagian

dari upaya pengurangan sampah. Pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir adalah bagian dari penanganan sampah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008).

Baik unsur teknis maupun non-teknis termasuk dalam definisi pengelolaan sampah. Faktor-faktor non-teknis termasuk bagaimana mendanai sistem, bagaimana mengelola institusi atau organisasi dengan baik, bagaimana mengatur sistem agar dapat bekerja, dan bagaimana melibatkan populasi penghasil sampah dalam kegiatan pemecahan masalah sampah, baik secara aktif maupun pasif (Damanhuri & Padmi, 2011). Pengelolaan sampah mempunyai tujuan yaitu:

Meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan

Melestarikan lingkungan (air)

Melestarikan infrastruktur ekonomi dan sosial

Mendorong pertumbuhan industri strategis

2.3.2 Kebijakan Pengelolaan Sampah

Kebijakan pengelolaan sampah menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga memposisikan pengelolaan sampah terdiri dari 5 aspek yaitu unsur dukungan finansial, unsur kelembagaan dan organisasi, unsur teknis operasional, unsur peraturan perundang-undangan, dan unsur pelibatan masyarakat. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Perasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 2013).

1. Aspek peraturan hukum, didasarkan atas kenyataan bahwa Negara Indonesia merupakan negara hukum dimana sendi-sendi

kehidupan bertumpu pada hukum yang berlaku. Peraturan hukum yang diperlukan meliputi:

- a. Ketertiban umum yang berkaitan dengan penanganan sampah
 - b. Rencana induk pengelolaan sampah kota
 - c. Bentuk lembaga dan organisasi pengelola sampah
 - d. Tata cara penyelenggaraan pengelolaan
 - e. Besaran tarif jasa pelayanan atau retribusi yang berlaku
 - f. Kerjasama dengan berbagai pihak terkait seperti antar daerah atau pihak swasta.
2. Komponen kelembagaan dan organisasi merupakan upaya interdisipliner yang berfokus pada masyarakat kota dan kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan fisik wilayah kota dengan tetap mengikuti prinsip-prinsip teknik dan manajemen. Pola sistem operasional yang ditetapkan dan peraturan pemerintah yang mengaturnya menjadi bahan pertimbangan dalam merancang dan memilih bentuk organisasi, kinerja sistem, lingkup kerja dan kegiatan yang akan dilakukan
3. Aspek teknik operasional pengelolaan sampah meliputi dasar-dasar perencanaan untuk kegiatan:
- a. Pevadahan sampah atau penampungan sampah
 - b. Penampungan atau penyimpanan sampah adalah proses pengumpulan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Penampungan sampah bertujuan agar sampah tidak menyebar dan mengganggu ekosistem (Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, 2002).
 - c. Pengumpulan sampah
Pengumpulan sampah merupakan proses mengangkut sampah dari lokasi pengumpulan sampah ke lokasi pembuangan sementara dikenal sebagai pengumpulan sampah. Ada dua jenis pola pengumpulan sampah: Pola individual, di mana

sampah dikumpulkan di sumbernya dan kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS) sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Pada pola komunitas, sampah dikumpulkan oleh penghasil sampah dan dikirim ke tempat penampungan sampah komunal yang telah ditentukan atau ke truk sampah yang mengelola titik pengumpulan. Dari sana, sampah dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa perlu prosedur pemindahan.

d. Pemindahan sampah

Pemindahan sampah yang terkumpul ke dalam kendaraan untuk diantar ke lokasi pembuangan akhir dikenal dengan istilah pemindahan sampah. Depo pemindahan sampah adalah tempat pemindahan sampah, dan memiliki bengkel, kantor, ram, dan kontainer pengangkut.

e. Pengangkutan sampah

Mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir setelah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau dari sumber sampah dikenal sebagai pengangkutan sampah.

f. Pengolahan sampah

g. Pembuangan atau pemrosesan akhir sampah

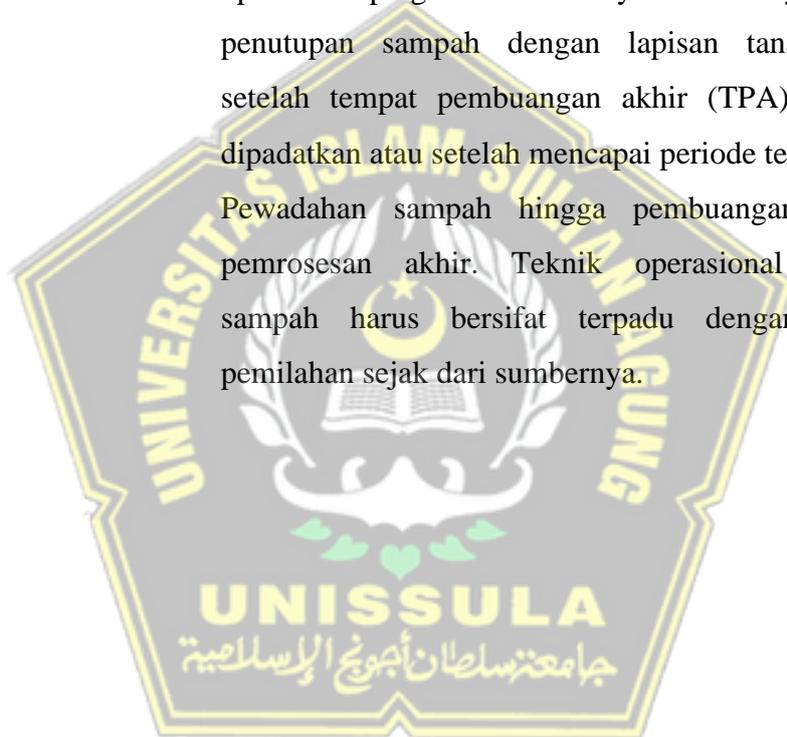
Lokasi yang ditunjuk untuk pembuangan akhir adalah tempat pembuangan sampah dari semua hasil pengangkutan sampah sebagai persiapan untuk pemrosesan lebih lanjut. Ide di balik pembuangan sampah akhir adalah untuk menghancurkan sampah rumah tangga di TPA. TPA adalah lokasi di mana sampah diproses. Teknologi pengolahan sampah dapat dikategorikan menjadi tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

- Metode open dumping, metode ini merupakan sistem pengelolaan sampah dengan hanya membuang atau menimbun sampah di suatu tempat tanpa ada

perlakuan khusus atau pengolahan sehingga sistem ini sering menimbulkan gangguan pencemaran lingkungan.

- Metode sanitary Landfill (Lahan Urug Saniter), metode ini merupakan sistem pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup.
- Metode Controlled Landfill (Penimbunan Terkendali), metode ini merupakan sistem pengalihan open dumping dan sanitary landfill yaitu dengan penutupan sampah dengan lapisan tanah dilakukan setelah tempat pembuangan akhir (TPA) penuh yang dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu.

Pewadahan sampah hingga pembuangan akhir atau pemrosesan akhir. Teknik operasional pengelolaan sampah harus bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan sejak dari sumbernya.





Gambar 2. 1 Alur Sampah

Sumber: SNI 19-2454-2002

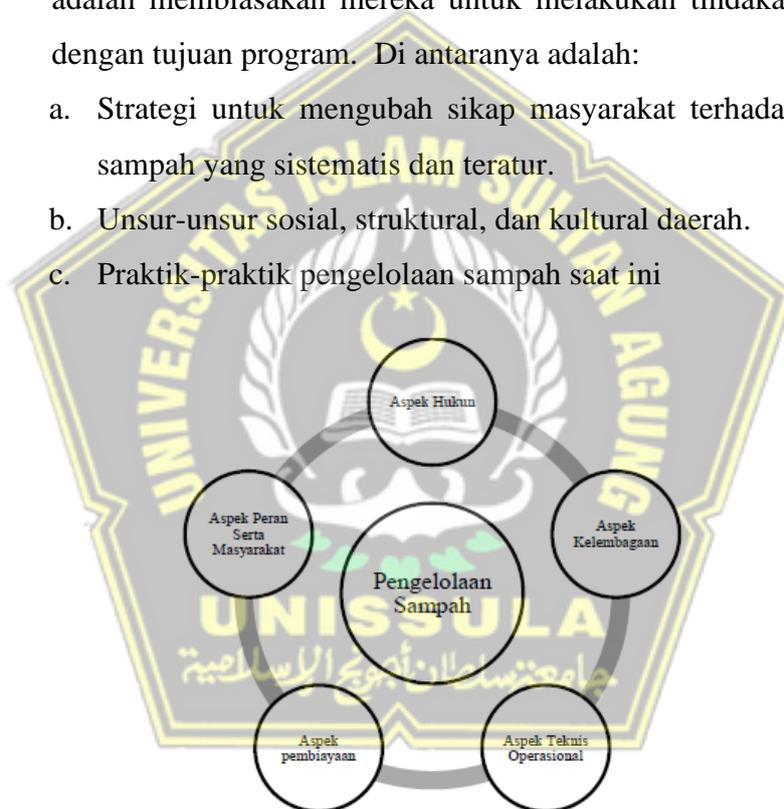
4. Aspek pembiayaan atau retribusi, Komponen pendanaan sistem pengelolaan sampah yang optimal ditentukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut: a. biaya investasi; b. biaya operasi dan pemeliharaan; c. biaya manajemen; d. biaya pengembangan; dan e. biaya pengembangan masyarakat dan penyuluhan.

Komponen keuangan sangat penting untuk pengoperasian sistem pengelolaan sampah yang efisien. Komponen keuangan meliputi beberapa elemen, termasuk:

- a. Proporsi APBN/APBD antara retribusi dan biaya pengelolaan sampah
- b. Proporsi komponen biaya untuk gaji, transportasi, pemeliharaan, pendidikan dan pengembangan serta administratif
- c. Proporsi antara retribusi dengan pendapatan masyarakat
- d. Struktur dan penarikan retribusi yang berlaku.

Kegiatan pemilahan dan daur ulang semaksimal mungkin dilakukan sejak Retribusi persampahan merupakan bentuk konkrit dari partisipasi masyarakat dalam membiayai program pengelolaan persampahan. Bentuk penarikan retribusi dibenarkan apabila pelaksanaannya ialah badan formal yang diberi kewenangan oleh pemerintah.

5. Partisipasi masyarakat: Tanpa keterlibatan masyarakat yang menghasilkan sampah, semua inisiatif pengelolaan sampah yang telah direncanakan tidak akan efektif. Salah satu strategi untuk masyarakat adalah membiasakan mereka untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan program. Di antaranya adalah:
 - a. Strategi untuk mengubah sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang sistematis dan teratur.
 - b. Unsur-unsur sosial, struktural, dan kultural daerah.
 - c. Praktik-praktik pengelolaan sampah saat ini



Gambar 2. 2 Aspek Memposisikan Pengelolaan Sampah

Sumber: SNI 19-2454-2002

Tabel 2. 1 Variabel, Indikator dan Parameter

Variabel	Indikator	Parameter
Pengelolaan sampah	Pengurangan sampah	Kegiatan membatasi volume sampah yang dihasilkan
		Kegiatan mengguna ulang sampah
		Kegiatan mendaur ulang sampah
	Penanganan sampah	Pemilahan sampah
		Pengumpulan sampah
		Pengangkutan sampah
		Pengolahan sampah
Bentuk Partisipasi Masyarakat	Partisipasi pemikiran	Pemrosesan akhir
		Pemberian sumbangsih buah pemikiran konstruktif, gagasan, ide atau opini kreatif.
		Pemberian sumbangsih berupa tenaga saat penerapan sejumlah upaya guna penunjang kesuksesan suatu kegiatan
		Pemberian sokongan dengan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu terhadap individu lainnya
		Sumbangsih harta kekayaan maupun barang yang lazim dalam menunjang pengerjaan suatu kegiatan
Bentuk keterlibatan guna memperlancar keperluan khalayak atas perbuatannya guna memenuhi kebutuhan		

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024



BAB III

KONDISI EKSISTING

3.1 Administratif

3.1.1 Letak Geografis

Desa Kedungrejo memiliki luas wilayah 6,64 km² dan berjarak sekitar 34 km dari Ibu Kota Kabupaten Banyuwangi. Desa Kedungrejo terletak di koordinat latitude 8° 26.416'S dan longitude 114° 19.003'T. Tipologi wilayah Desa Kedungrejo berada pada topografi dataran rendah dengan karakteristik kawasan pesisir. Dengan kondisi ketinggian wilayah dari permukaan laut yang rendah, membuat cuaca Desa Kedungrejo cenderung panas.

3.1.2 Batas Administrasi

Batas administrasi Desa Kedungrejo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Tembokrejo
- Sebelah Timur : Selat Bali
- Sebelah Selatan : Desa Kedungringin
- Sebelah Barat : Desa Blambangan

3.1.3 Pembagian Wilayah Administasi

Desa Kedungrejo memiliki luas 6,64 km² yang terdiri dari 5 dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Kalimati, Dusun Muncar, Dusun Sampangan, dan Dusun Stoplas. Desa Kedungrejo memiliki RW (Rukun Warga) sebanyak 23 dan RT (Rukun Tetangga) sebanyak 83. Berikut tabel jumlah RW dan RT berdasarkan Dusun di Desa Kedungrejo.

Tabel 3. 1 Jumlah RW dan RT Berdasarkan Dusun di Desa Kedungrejo

No.	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Krajan	5	16
2.	Stoplas	4	15
3.	Kalimati	5	22
4.	Sampangan	3	13
5.	Muncar	6	17

No.	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
Jumlah		23	83

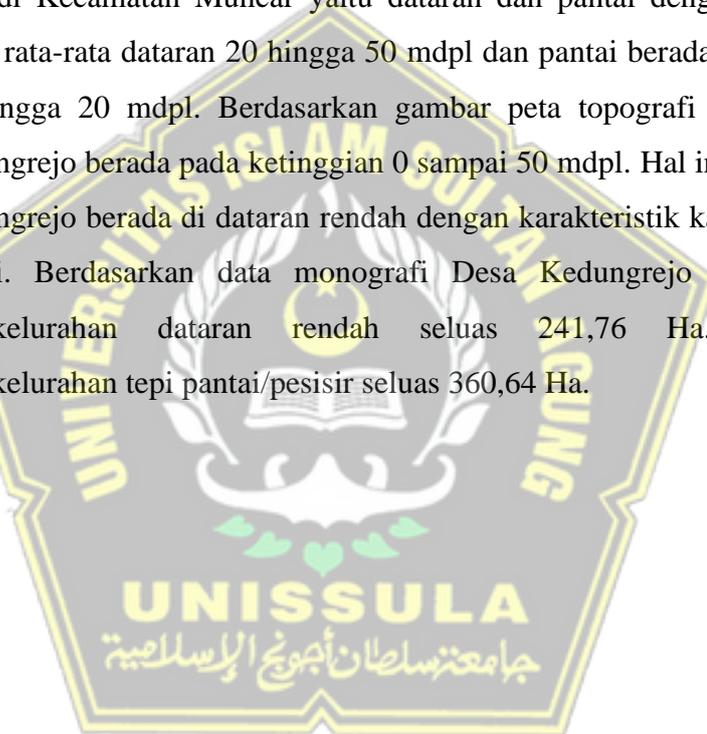
Sumber: Data Monografi Desa Kedungrejo, 2023

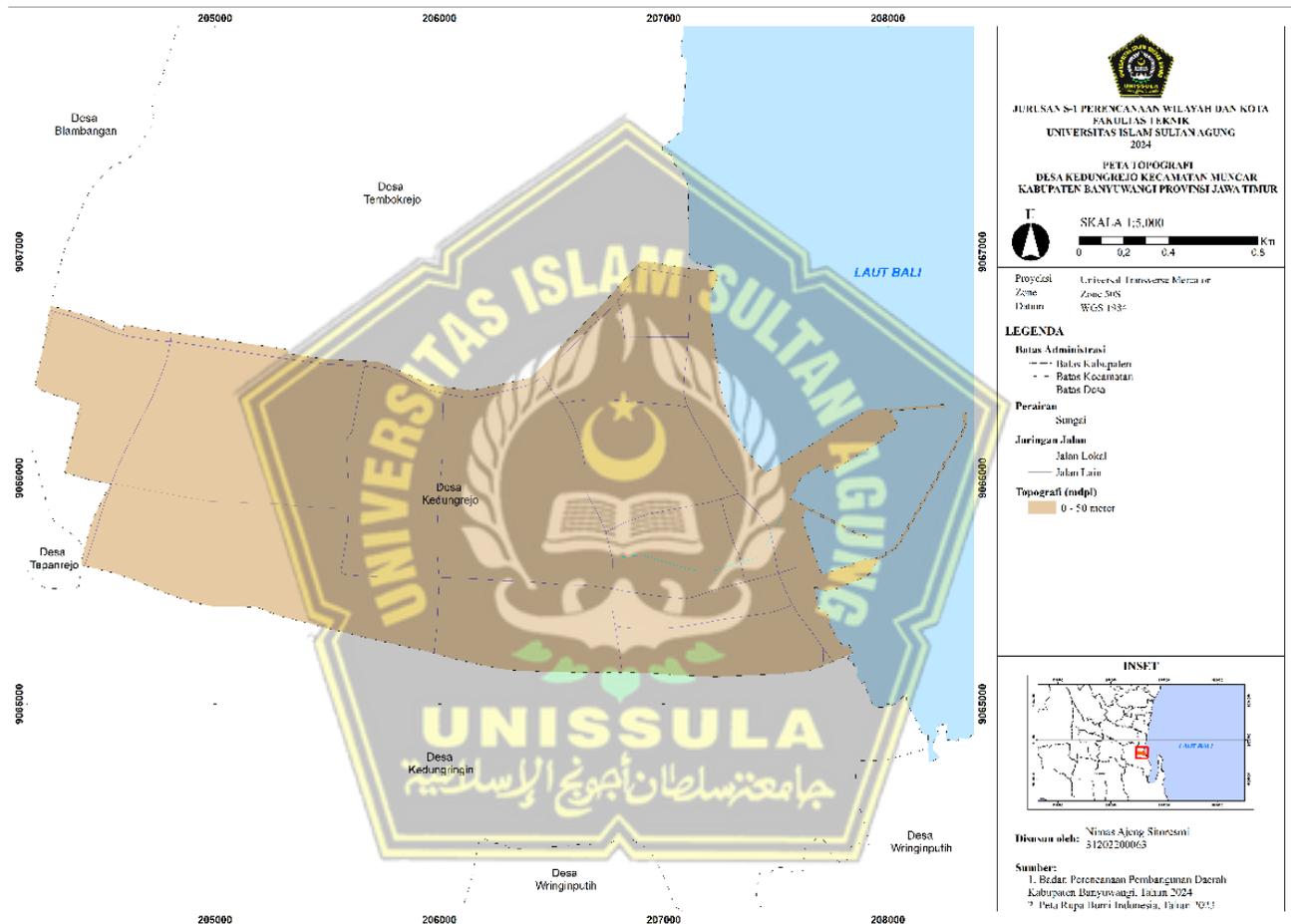
3.2 Aspek Fisik

3.2.1 Topografi

Ketinggian suatu lokasi dari permukaan laut dikenal dengan istilah topografi. Salah satu wilayah di Kecamatan Muncar yang berada tepat di sebelah perairan Selat Bali adalah Desa Kedungrejo.

Menurut data Kecamatan Muncar Dalam Angka Tahun 2018, desa-desa di Kecamatan Muncar yaitu dataran dan pantai dengan ketinggian tanah rata-rata dataran 20 hingga 50 mdpl dan pantai berada di ketinggian 15 hingga 20 mdpl. Berdasarkan gambar peta topografi di atas, Desa Kedungrejo berada pada ketinggian 0 sampai 50 mdpl. Hal ini berarti Desa Kedungrejo berada di dataran rendah dengan karakteristik kawasan pesisir pantai. Berdasarkan data monografi Desa Kedungrejo Tahun 2023, desa/kelurahan dataran rendah seluas 241,76 Ha. Sedangkan desa/kelurahan tepi pantai/pesisir seluas 360,64 Ha.





Gambar 3. 1 Peta Topografi Desa Kedungrejo

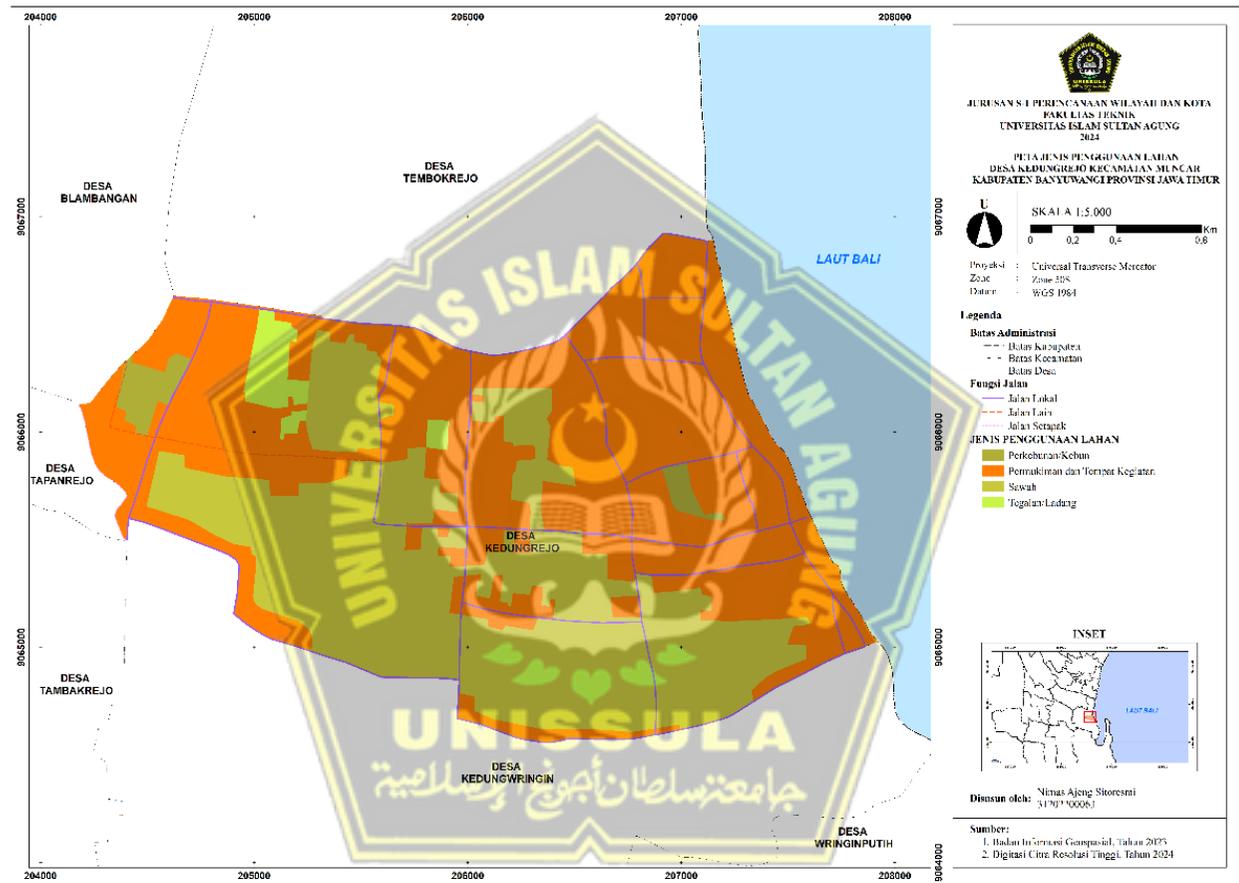
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

3.2.2 Penggunaan Lahan

Menurut UU No.41 tahun 2009 “Lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia”.(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, 2009)

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa, penyajian peta penggunaan lahan meliputi ukuran skala 1:5.000, proyeksi peta adalah UTM.





Gambar 3. 2 Peta Penggunaan Lahan Desa Kedungrejo

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

Tabel 3. 2 Jenis Penggunaan Lahan Desa Kedungrejo Tahun 2024

Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Perkebunan/Kebun	9,963
Permukiman dan Tempat Kegiatan	300,127
Sawah	215,680
Tegalan/Ladang	11,090
Jumlah	536,860

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

Penggunaan lahan pada Desa Kedungrejo dikelompokkan menjadi 4 yaitu permukiman dan tempat kegiatan, sawah, perkebunan atau kebun, tegalan atau ladang dan pasir atau bukit pasir laut. Berdasarkan tabel jenis penggunaan lahan Desa Kedungrejo luas penggunaan lahan terbesar yaitu permukiman dan tempat kegiatan sebesar 300,127 Ha sedangkan luas penggunaan lahan paling sedikit yaitu perkebunan/kebun sebesar 9,963 Ha.

3.2.3 Sarana Prasarana Persampahan

Fasilitas mendasar yang dapat memfasilitasi pelaksanaan operasi penanganan sampah dikenal sebagai prasarana sampah. Peralatan yang digunakan dalam operasi penanganan sampah disebut sebagai sarana persampahan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Perasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 2013).

Berdasarkan (Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Standar Pelayanan Minimal Teknis Pengelolaan Sampah, 2023) pelaksanaan pembinaan, pengawasan dan pengendalian pengelolaan sampah di Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Persampahan. UPT Pengelolaan Sampah, juga dikenal sebagai Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah, adalah unit pelaksana teknis pengelolaan sampah di bawah Dinas Lingkungan Hidup yang mengkoordinasikan urusan pemerintah daerah terkait lingkungan hidup.

Meningkatkan kualitas layanan dan koneksi di wilayah UPT Pengelolaan Sampah melalui pengelolaan sampah, termasuk kegiatan penanganan sampah, merupakan tujuan dari layanan masyarakat UPT Pengelolaan Sampah.

1. Pengangkutan sampah terpilah dari sumber ke TPS, Depo, dan/atau TPST
2. Pengangkutan sampah dari TPS/Depo ke TPA
3. Pemilahan sampah organik dan anorganik di TPS
4. Pemilahan sampah organik
5. Pengolahan sampah organik Pengepresan sampah anorganik
6. Pengangkutan sampah Pemindahan residu sampah dari TPS/TPST ke tempat pemrosesan akhir (TPA)

Tempat Penampungan Sementara (TPS) adalah lokasi penampungan sampah sebelum dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA), tempat pengolahan sampah terpadu (TPST), tempat pendauran ulang (TPST), dan/atau tempat pengolahan (Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 2022).

Tabel 3. 3 TPS di Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Kelurahan/Desa
1	TPS Perum Kalirejo - Jurang Jero (Pakis)	Kalirejo
2	TPS Selatan RS Fatimah - Jl. Anggur Perum kalirejo	Kalirejo
3	TPS Sumberrejo – Pakis	Pakis
4	TPS Perum Jalis – Pakis	Pakis
5	TPS terminal Karangente	Kebalenan
6	TPS Pasar Sobo	Sobo
7	TPS DPRD Banyuwangi	Tukangkayu
8	TPS Klatak Perum GGM	Klatak
9	TPS Boyolangu	Boyolangu
10	TPS Banjarsari	Banjarsari
11	TPS Sukorojo	Banjarsari
12	TPS Buyut Cungsking	Mojopanggung
13	TPS Gapangan	Mojopanggung
14	TPS Polres Banyuwangi	Kebalenan
15	TPS BKD Banyuwangi	Tamanbaru

No	Nama	Kelurahan/Desa
16	TPS Pengadilan Negeri Banyuwangi	Tamanbaru
17	TPS Pasar Banyuwangi (Armroll)	Kepatihan
18	TPS Terminal Sritanjung (Armroll)	Bulusan
19	TPS Pasar Blambangan (Armroll)	Lateng
20	TPS RSUD Blambangan (Armroll)	Singonegaran
21	TPS Lapas Banyuwangi (Armroll)	Penataban
22	TPS Pemda Banyuwangi (Armroll)	Tamanbaru
23	TPS Dusun Stembel Desa Gambiran	Gambiran
24	TPS Dusun Lidah Desa Gambiran	Gambiran
25	TPS Dusun Sumbermulyo Desa Gambiran	Gambiran
26	TPS Sumber Beras Pasar Muncar	Sumber Beras
27	TPS Sumber Beras di Depan SD Negri 6 Muncar	Sumber Beras
28	TPS Badewang Songgon	Desa Badewang
29	TPS Badewang Songgon	Desa Badewang
30	TPS Bakungan	Kelurahan Bakungan
31	TPS Kalimati	
32	TPS Al Huda	
33	TPS AMROL RSUD Genteng	
34	TPS Pasar Genteng Wetan	
35	TPS Pasar Genteng Kulon	
36	TPS Pasar Hewan Muncar	
37	TPS KPPN	
38	Gerobak Sampah Sukowidi	
39	Amrol GWD	
40	TPS Benculuk	

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 40 Tempat Penampungan Sementara atau TPS yang tersebar di beberapa desa atau kelurahan yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Depo merupakan tempat transit sampah dari gerobak ke dalam truk sampah untuk diangkut ke TPA.

Tabel 3. 4 Depo di Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Kelurahan/Desa
1	Depo Pasar Jajag	Jajag
2	Depo Sobo	Sobo
3	Depo Karangrejo	Karangrejo
4	Depo Kepatihan	Kepatihan
5	Depo Kebalenan (armroll)	Kebalenan
6	Depo Singotrunan	Singotrunan
7	Depo Ketapang	Ketapang
8	Depo Penataban	Penataban
9	Depo Gor Tawang Alun	Mojopanggung
10	Depo Stadion	Penganjuran

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 10 depo sampah yang tersebar di beberapa kelurahan atau desa di Kabupaten Banyuwangi. Selanjutnya pola pengangkutan sampah di Kabupaten Banyuwangi juga dilakukan dengan menggunakan truk pengangkut sampah atau arm roll. Truk jenis arm roll termasuk ke dalam sistem kontainer angkat.

Operasi pengelolaan sampah meliputi pengangkutan sampah, yang melibatkan pemindahan sampah dari TPS atau TPST ke TPA. Sistem individual langsung, sistem transfer di transfer depo, dan sistem pengosongan kontainer adalah tiga jenis pola pengangkutan sampah. Ada dua jenis sistem pengosongan kontainer: sistem kontainer tetap (Stationery Container System) dan sistem kontainer angkat (Hauled Container System) (Dzakwan et al., 2020).

Truk arm roll digunakan untuk memindahkan sampah yang telah dikumpulkan dari TPS atau depo ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Tempat Pemrosesan Akhir, atau disingkat TPA, adalah lokasi di mana sampah diproses dan dikembalikan ke lingkungan dengan aman bagi manusia dan ekosistem. Lokasi TPA di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5 Nama dan Lokasi TPA di Kabupaten Banyuwangi

No.	Nama TPA	Lokasi
1.	TPA Bulusan	Kecamatan Kalipuro
2.	TPA Tegalwero	Kecamatan Blimbingsari
3.	TPA Rogojampi	Kecamatan Rogojampi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 Tempat Pemrosesan Akhir di Kabupaten Banyuwangi yaitu TPA Bulusan di Kecamatan Kalipuro, TPA Tegalwero di Kecamatan Blimbingsari dan TPA Rogojampi di Kecamatan Rogojampi.

3.3 Aspek Non Fisik

3.3.1 Kependudukan

Penduduk merupakan warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Data terkait jumlah penduduk di Desa Kedungrejo diperoleh dari data monografi Desa Kedungrejo Tahun 2023. Data monografi merupakan rincian data dan statistik pemerintahan, sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi, pendidikan dan kondisi geografis dari Desa Kedungrejo untuk mengetahui gambaran kependudukan di Desa Kedungrejo (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Kerja, 2009).

Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Desa Kedungrejo Tahun 2023

Tahun	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
2023	13.489	13.095	26.584

Sumber: Data Monografi Desa Kedungrejo, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Kedungrejo pada tahun 2023 sebanyak 26.584 jiwa. Penduduk berjenis kelamin laki-laki di Desa Kedungrejo lebih banyak daripada penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 13.489 jiwa. Sedangkan penduduk perempuan sebanyak 13.095 jiwa. Luas Desa Kedungrejo yaitu 6,64 Km². Hal ini berarti kepadatan penduduk di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar yaitu 4.003 Jiwa/Km².

Kepala Keluarga merupakan seseorang dari sekelompok anggota keluarga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari atau orang yang dianggap atau ditunjuk sebagai Kepala Keluarga.

Tabel 3. 7 Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2023

Tahun	Jumlah KK Laki-Laki	Jumlah KK Perempuan	Jumlah KK
2023	9.126 KK	1.822 KK	10.948 KK

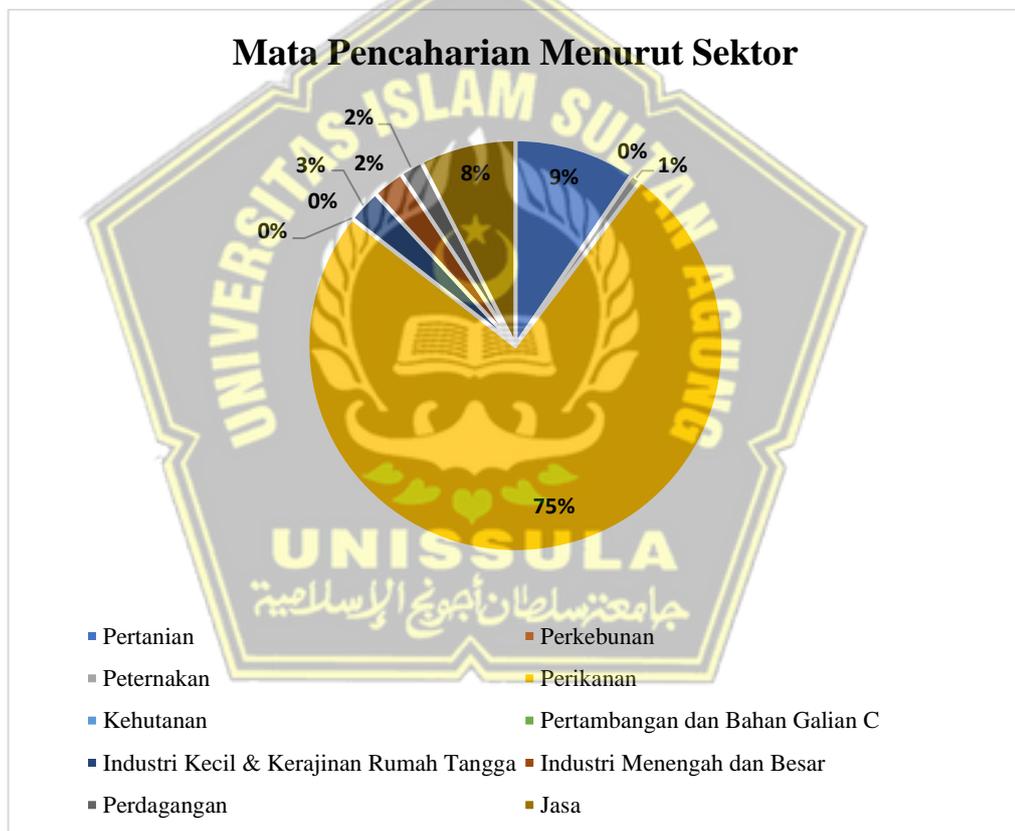
Sumber: Data Monografi Desa Kedungrejo, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah Kepala Keluarga yang ada di Desa Kedungrejo pada tahun 2023 sebanyak 10.948 KK. Jumlah KK laki-laki lebih banyak daripada jumlah KK perempuan. Jumlah

KK laki-laki sebanyak 9.126 KK. Sedangkan jumlah KK Perempuan sebanyak 1.822 KK. Jumlah KK ini mencakup 5 dusun yang ada di Desa Kedungrejo yang terdiri dari 23 RW dan 83 RT.

3.3.2 Perekonomian

Perekonomian merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan penduduk dan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh penduduk merupakan faktor penting dalam menunjang kehidupan. Mata pencaharian merupakan seluruh kegiatan dalam mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya.



Gambar 3. 3 Mata Pencaharian Penduduk Menurut Sektor Tahun 2023

Sumber: Data Monografi Desa Kedungrejo, 2023

Berdasarkan gambar diagram lingkaran di atas mata pencaharian penduduk menurut sektor yang tertinggi yaitu perikanan sebesar 75%. Sektor perikanan menjadi mata pencaharian utama penduduk di Desa Kedungrejo

dengan jumlah 8.807 jiwa. Selain sektor perikanan, sektor pertanian menjadi mata pencaharian penduduk di Desa Kedungrejo yaitu sebesar 9% atau sebanyak 1.108 jiwa. Sektor yang tidak ada di Desa Kedungrejo sebagai mata pencaharian penduduk yaitu sektor perkebunan, kehutanan, serta pertambangan dan bahan galian c yaitu sebesar 0%.



Gambar 3.4 Aktivitas Masyarakat Desa Kedungrejo Sebagai Nelayan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat aktivitas masyarakat sebagai nelayan di Pantai Pelabuhan yang berada di Dusun Sampangan Desa Kedungrejo. Desa Kedungrejo berada di wilayah pesisir dengan potensi perikanan laut yang tinggi. Sistem mata pencaharian sebagai nelayan di Desa Kedungrejo dibagi menjadi kelompok-kelompok nelayan berdasarkan kepemilikan modal dan alat produksi. Kelompok tersebut dikenal dengan nelayan juragan dan nelayan buruh. Juragan merupakan pemilik modal berupa kapal dan perlengkapannya sedangkan nelayan buruh adalah nelayan yang status pekerjaannya terikat dengan juragan.

3.3.3 Pengelolaan Sampah di Desa Kedungrejo

Pemerintah Desa Kedungrejo dalam melakukan pengurangan dan penanganan sampah membentuk lembaga pengelolaan sampah tingkat desa. Lembaga pengelola sampah di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar dilaksanakan oleh Badan/Lembaga/KSM Pengelolaan Sampah Go-Sampah

System. Sesuai dengan Peraturan Kepala Desa Kedungrejo Nomor 41 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 20 ayat (1) Badan/Lembaga/KSM yang mengelola persampahan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan, strategi, dan rencana Pemerintah Desa dalam pengelolaan sampah (Peraturan Kepala Desa Kedungrejo No 41 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah, 2020).

Pasal 20 Peraturan Kepala Desa Kedungrejo Nomor 41 Tahun 2020, Badan/Lembaga/KSM yang mengelola persampahan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan, strategi dan rencana Pemerintah Desa Kedungrejo dalam pengelolaan sampah. Dalam menjalankan tugas pengelolaan sampah Badan/Lembaga/KSM didasarkan pada asas terlaksanakannya pengelolaan sampah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, tersedianya barang atau jasa layanan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pengelolaan sampah, tertib administrasi pengelolaan persampahan dan memberikan pertanggung jawaban kepada Pemerintah Desa Kedungrejo.

Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Desa Kedungrejo memiliki tujuan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi kuantitas dan dampak yang ditimbulkan sampah, meningkatkan kuantitas kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup, menjadikan sampah sebagai sumber daya an mengubah perilaku masyarakat dalam penanganan sampah.

Pada tahun 2021 hingga tahun 2023 dalam mewujudkan tujuan pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo BPS GO-PASS membentuk sistem manajemen pengelolaan sampah dari hulu ke hilir yang meliputi teknik operasional pengelolaan sampah edukasi dan training, pengumpulan atau collecting, pengelolaan sampah, serta kemitraan sebagai bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat untuk mengelola sampah secara berkelanjutan.

1. Layanan Edukasi dan training

Layanan edukasi dan training merupakan layanan pembinaan bank sampah digital yang dilakukan oleh BPS GO-PASS terhadap masyarakat di Desa Kedungrejo.

2. Layanan pengumpulan atau collecting

Layanan collecting atau pengumpulan merupakan layanan yang terdiri dari jadwal pengangkutan sampah dan strategi penanganan komplain yang berasal dari masyarakat. Sistem jemput sampah yang dilakukan dari rumah ke rumah yang terintegrasi dengan bank sampah digital

3. Layanan Pengelolaan

Layanan pengelolaan merupakan layanan yang diberikan BPS GO-PASS dalam mengelola sampah organik dan sampah anorganik menjadi daur ulang yang tepat guna.

4. Layanan Kemitraan

Layanan kemitraan merupakan fasilitas yang diberikan pada nasabah bank sampah Go-PASS seperti Go-PASS e-payment, tabungan tahunan, kredit sembako, kredit ultra mikro usaha, dan investasi

Pada tanggal 22 November 2023 hingga saat ini pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar dilakukan oleh BUMDes Mina Sejahtera. BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa lewat penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang telah dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya. Dimana hal tersebut diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat desa.

BAB IV

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA KEDUNGREJO
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

4.1 Identifikasi dan Analisis Pengelolaan Sampah

4.1.1 Pengurangan Sampah

Pengurangan sampah merupakan upaya yang meliputi kegiatan membatasi, mengguna ulang dan mendaur ulang sampah (Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 2022). Pengurangan sampah dilakukan melalui pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Target pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebesar 30% (tiga puluh persen) dari angka timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 54 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 2018).

4.1.1.1 Kegiatan Membatasi Volume Sampah Yang Dihasilkan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan perspektif masyarakat dalam upaya membatasi volume sampah yang dihasilkan. Wawancara dilakukan dengan dengan beberapa orang narasumber seperti Ibu Siti Agustin dan Bapak Samsul Arifin.

Melakukan pemilahan sampah basah dan kering, menggunakan kantong belanja dari kain, menggunakan pembalut kain, menggunakan kotak makan yang dapat digunakan berkali-kali. (Ibu Siti Agustina/Masyarakat Dusun Muncar/2024)

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Siti Agustina masyarakat Dusun Muncar, kegiatan yang dilakukan untuk membatasi volume sampah yang dihasilkan yaitu dengan melakukan pemilahan sampah basah dan kering, menggunakan kantong belanja yang berbahan kain, menggunakan pembalut kain serta menggunakan kotak makan yang dapat digunakan berkali-kali.

Kalau membatasi volume salah satunya sosialisasi sudah kami lakukan bagaimana memilah sampah organik dengan anorganik. Yang anorganiknya bisa diuangkan, yang organiknya diolah menjadi kompos atau selesai di rumah tangga masing-masing. Kalau masih ada lahan dimasukkan joglangan, nanti dibakar untuk organiknya. Untuk anorganiknya plastik-plastik jadi ekonomis. Itu untuk sementara yang bisa kami sosialisasikan. (Bapak Samsul Arifin/Kepala Dusun Sampangan/2024)

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Samsul Arifin selaku Kepala Dusun Sampangan, kegiatan yang dilakukan untuk membatasi volume sampah yang dihasilkan yaitu dengan melakukan sosialisasi terkait bagaimana memilah sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik seperti plastik-plastik dijual atau diuangkan sehingga menambah nilai ekonomis atau menjadi pemasukan masyarakat. Sedangkan sampah organik diolah menjadi kompos atau selesai di rumah tangga masing-masing dengan cara memasukkan ke dalam lubang di lahan atau pekarangan milik masing-masing rumah tangga.

4.1.1.2 Kegiatan Mengguna Ulang Sampah

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu memaknai dan mempraktikkan kegiatan mengguna ulang sampah dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan narasumber Ibu Siti Agustina.

Pakai pot dari botol plastik, kardus bekas digunakan untuk tempat barang dan alas kasur (Ibu Siti Agustina/Masyarakat Dusun Muncar/2024).

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Siti Agustina masyarakat Dusun Muncar, barang-barang bekas dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Botol plastik yang sering menjadi sampah digunakan ulang menjadi pot tanaman yang unik dan ramah untuk lingkungan. Sedangkan kardus bekas yang biasanya dibuang atau dijual ke rosokan dimanfaatkan menjadi tempat penyimpanan barang yang ekonomis serta digunakan untuk alas kasur yang inovatif dan ramah lingkungan.

Kegiatan menggunakan ulang sampah yang dilakukan tidak hanya untuk mengurangi volume sampah tetapi untuk memberikan nilai tambah pada barang-barang yang sudah dianggap tidak berguna, serta memberikan inovasi baru dalam menggunakan ulang sampah.

4.1.1.3 Kegiatan Mendaur Ulang Sampah

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu memaknai dan terlibat dalam kegiatan mendaur ulang sampah. Melalui wawancara dengan narasumber Bapak Samsul Arifin, peneliti menanyakan pengalaman pribadi yang membentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah.

Istri saya dan ibu-ibu Kampung Bugis membuat tas dari kemasan plastik minuman (Bapak Samsul Arifin/Kepala Dusun Sampangan/2024)



Gambar 4. 1 Kegiatan Daur Ulang Sampah dan Tas Daur Ulang

Sumber: Dokumentasi Desa Kedungrejo, 2024

Ibu-ibu Kampung Bugis Dusun Sampangan Desa Kedungrejo melakukan daur ulang sampah anorganik yang berasal dari kemasan plastik. Sampah kemasan plastik minuman tersebut didaur ulang menjadi kerajinan tangan berupa tas yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Dengan adanya kegiatan daur ulang ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan menambah penghasilan ibu-ibu di Dusun Sampangan Desa Kedungrejo.

4.1.2 Penanganan Sampah

Penanganan sampah merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir (Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 2022). Target penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebesar 70% (tujuh puluh persen) dari angka timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 54 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 2018).

4.1.2.1 Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah merupakan kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan atau sifat sampah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu di Desa Kedungrejo melakukan pemilahan sampah melalui wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti Ibu Siti Agustin, Bapak Eko, serta Bapak Wawan.

Iya saya memilah sampah basah untuk kompos dan sampah kering dijual sebagian (Ibu Siti Agustina/Masyarakat Dusun Muncar/2024).

Saya bersama istri melakukan kegiatan pemilahan sampah organik dan anorganik di rumah mbak (Bapak Eko/Masyarakat Dusun Krajan/2024)

Untuk saat ini di Dusun Stoplas cuma pemilahan rongsokan untuk tambah-tambah biaya. Saya minta tolong sama warga sekitar untuk memilah rongsokannya seperti botol plastik, kaca, logam, kertas, elektronik dan sebagainya. Itu pun kadang dana kurang memenuhi syarat kadang saya bakar sedikit-sedikit yang penting warga situ nggak komplain (Bapak Wawan/Masyarakat Dusun Stoplas/2024)

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga narasumber yaitu Ibu Siti, Bapak Eko dan Bapak Wawan telah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik di masing-masing rumah. Sampah organik atau sampah basah diolah menjadi kompos. Sedangkan sampah anorganik atau sampah kering dipilah menjadi beberapa sesuai dengan jenisnya seperti botol plastik, kaca, logam, kertas, elektronik, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk kebersihan lingkungan dan menghindari komplain dari warga sekitar.



Gambar 4. 2 Tempat sampah Organik dan Anorganik

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024



Gambar 4. 3 Kegiatan Pemilahan Sampah di Desa Kedungrejo

Sumber: Dokumentasi Desa Kedungrejo, 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat tempat sampah anorganik dan organik di depan rumah masyarakat di Desa Kedungrejo. Pemerintah Desa Kedungrejo bersama Pemerintah Kecamatan Muncar menyediakan dan memberikan sarana prasarana dalam mengurangi dan menangani sampah berupa tempat sampah organik dan anorganik. Tempat sampah ini dibagikan secara merata kepada seluruh masyarakat yang ada di Desa Kedungrejo. Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa ibu-ibu tengah melakukan pemilahan sampah anorganik di Desa Kedungrejo.

4.1.2.2 Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah merupakan kegiatan pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan

sementara atau tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan pengumpulan sampah di Desa Kedungrejo dilakukan. Wawancara dilakukan dengan narasumber Bapak Suparman.

Setiap lingkungan RT dengan jumlah KK 50-60 dikasih tempat sampah dorong. Misal 1 RT ada 2 gang kita kasih 1 tempat sampah dorong di tengah-tengah. Masyarakat kita minta untuk membuang sendiri. 2 hari sekali RT menggeret tempat sampah dorong ke pinggir jalan. Kemudian truk pengangkut sampah dicalling untuk mengambil sampahnya dan dibawa ke TPST Kedungrejo. Ini berlaku di Dusun Kalimati dan Stoplas. Dusun Krajan rumahnya arang-arang jadi menggunakan tosa atau gerobak sampah yang bisa untuk jarak jauh-jauh. Untuk saat ini pengumpulan sampah yang berjalan baru di Dusun Kalimati, Stoplas, dan Krajan. Sedangkan di Dusun Sampangan dan Dusun Muncar angel lebih memilih membuang sampah di Pantai dan masyarakatnya tidak memiliki kesadaran
(Bapak Suparman/Direktur BUMDes Mina Sejahtera/2024)

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Suparman selaku Direktur BUMDes Mina Sejahtera yang menangani permasalahan sampah di Desa Kedungrejo, kegiatan pengumpulan sampah dilakukan dengan menggunakan tempat sampah dorong. Apabila 1 RT terdiri dari 2 gang maka diberikan 1 tempat sampah dorong oleh Desa dan diletakkan di tengah-tengah. 2 hari sekali RT menarik tempat sampah dorong ke pinggir jalan. Selanjutnya sampah tersebut diangkut menggunakan truk pengangkut sampah ke TPST Kedungrejo. Ini berlaku di Dusun Kalimati dan Dusun Stoplas. Sedangkan Dusun Krajan menggunakan tosa atau gerobak sampah karena jarak rumah di Dusun Krajan jarang-jarang. Kegiatan pengumpulan sampah ini baru berjalan di Dusun Kalimati, Stoplas dan Krajan. Jadi dalam 1 bulan terdapat 15 kali pengumpulan sampah. Sedangkan masyarakat di Dusun Sampangan dan Dusun Muncar lebih

memilih membuang sampah di Pantai dan masyarakatnya tidak memiliki kesadaran.



Gambar 4. 4 Pengambilan Sampah dari Sumber Sampah ke TPST Kedungrejo

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat kegiatan pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah atau tempat sampah yang berada di Dusun Stoplas ke dalam tempat sampah dorong. Kemudian pada gambar b sampah yang telah dikumpulkan pada gerobak dorong diangkut menuju ke TPST Desa Kedungrejo. Kegiatan pengumpulan sampah ini dilakukan 2 hari sekali. Sehingga dalam 1 bulan kegiatan pengumpulan sampah dilakukan sebanyak 15 kali.

4.1.2.3 Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah merupakan kegiatan membawa sampah dari sumber dan atau dari tempat penampungan sementara menuju ke Tempat Pemrosesan Akhir. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan pengangkutan sampah di Desa Kedungrejo dilakukan. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber Bapak Suparman, Ibu Siti Agustin, dan Bapak Wawan.

Kita langsung buang mbak, Dusun Kalimati maksimalnya full padet 8-9 ton. Campur wes sampaha. Kita langsung dibuang ke TPA di Banyuwangi. Gak ada pemilahan sudah. 2 hari sekali 8-9 ton
(Bapak Suparman/Direktur BUMDes Mina Sejahtera/2024)

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Suparman selaku Direktur BUMDes Mina Sejahtera, sampah dari Dusun Kalimati yang telah dibawa ke TPST Kedungrejo kemudian dibuang ke TPA yang berada di Kabupaten Banyuwangi 2 hari sekali. Sampah yang diangkut memiliki volume seberat 8-9 ton dalam sekali jalan.

Dikumpulkan dengan tosa lalu dikirim ke TPST dan dilakukan pemilahan pada tahun 2021 sampai tahun 2023. Kemudian pada tahun 2023 sampai saat ini dari TPS kemudian dibawa ke TPA
(Ibu Siti Agustina/Masyarakat Dusun Muncar/2024)

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Ibu Agustin, pada tahun 2021-2023 sampah di Dusun Muncar yang telah dikumpulkan dengan tosa dikirim ke TPST Kedungrejo untuk dilakukan pemilahan sampah. Kemudian pada tahun 2023 hingga saat ini tidak ada kegiatan pemilahan sampah di TPST Kedungrejo. Sampah yang ada diangkut ke TPA.



Gambar 4. 5 Truk Sampah DLH Kabupaten Banyuwangi

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

*Tiap malem mbak tiap jam 12 malem saya mbakar di tanah desa TPST. Hari ini pengambilan kemudian saya buang ke sebelah timur, besok malamnya saya buang ke sebelah barat. Akhirnya yang sebelah timur kan bisa dibakar. Gantian nanti kalau semua dibakar nggak bisa terbakar mbak. Karena kan masih basah dan bahaya untuk lingkungan sekitar. Volume sampahnya kalau 100 kg sampai 300 kg **ada mungkin malah lebih setiap hari**. Pakai mobil sendiri kan ada dump truck sendiri 150.000 cukup, tapi kalau saya nyewa 350.000 bersih. Kalau stoplas ditampung di TPST dulu. Masalahnya kalau langsung ke TPA itu nggak mencukupi. Saya dulu mbak pernah mau membuang sampah ke TPA kesulitan. DLH janji-janji aja padahal saya sudah menyewa 15 truk tapi nggak jadi permasalahannya katanya di sana masih penuh. Jadi tiap hari buang satu-satu. Biayanya murni dari masyarakat **(Bapak Wawan/Masyarakat Dusun Stoplas/2024)***

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Wawan, sampah yang berasal dari Dusun Stoplas diangkut menuju TPST Kedungrejo. Setiap jam 12 malam sampah tersebut dibakar. Sampah yang dibakar bergantian agar tidak berbahaya

untuk lingkungan sekitar. Volume sampah yang dibakar 100 kg hingga 300 kg. Hal ini dilakukan karena biaya pengangkutan yang dirasa cukup mahal. Biaya yang dikeluarkan apabila menggunakan dump truck milik sendiri yaitu Rp. 150.000. sedangkan jika menyewa biaya yang dikeluarkan yaitu Rp. 350.000.



Gambar 4. 6 Pembakaran Sampah di TPST Kedungrejo

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

4.1.2.4 Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah merupakan kegiatan untuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah agar dapat diproses lebih lanjut, dimanfaatkan, atau dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan di Desa Kedungrejo . Wawancara dilakukan dengan narasumber Bapak Wawan.

Pengurus yang dulu itu memang ada pemilah, buat pupuk, dll. Karena ada peralatan dsb. Namun hutang terlalu banyak akhirnya sampah mennggunung dan ketua mengundurkan diri. Saya malu akhirnya saya turun sendiri mengajak anak saya. Sekarang saya tinggal mengatur anak-anak muda. Anggaran terbatas dan amburadul sehingga tidak bisa terstruktur. Dibakar sampahnya. Rosokan dipilah-pilah juga untuk menambah gaji karyawan, jika

tidak seperti itu tidak bisa mbak (Bapak Wawan/Masyarakat Dusun Stoplas/2024)

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Wawan, dahulu di Desa Kedungrejo memang terjadi kegiatan pengolahan sampah dengan memilah sampah anorganik dan organik, membuat pupuk, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan ada peralatan yang memadai. Kemudian pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo berhenti karena hutang terlalu banyak. Hal ini menyebabkan sampah menunggung, anggaran terbatas dan amburadul sehingga tidak terstruktur. Tidak hanya itu ketua pengelolaan sampah juga mengundurkan diri. Sehingga saat ini kegiatan pengolahan sampah yang ada di Desa Kedungrejo sebatas pemilahan sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dikelola menjadi kompos oleh masing-masing rumah tangga. Sedangkan sampah anorganik dipilah kemudian dijual untuk menambah pemasukan.

4.1.2.5 Pemrosesan Akhir Sampah

Tempat Pemrosesan Akhir yang selanjutnya disebut TPA merupakan tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Berikut merupakan tabel TPA dan lokasinya di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 4.1 Nama dan Lokasi TPA di Kabupaten Banyuwangi

No.	Nama TPA	Lokasi
1.	TPA Bulusan	Kecamatan Kalipuro
2.	TPA Tegalwero	Kecamatan Blimbingsari
3.	TPA Rogojampi	Kecamatan Rogojampi

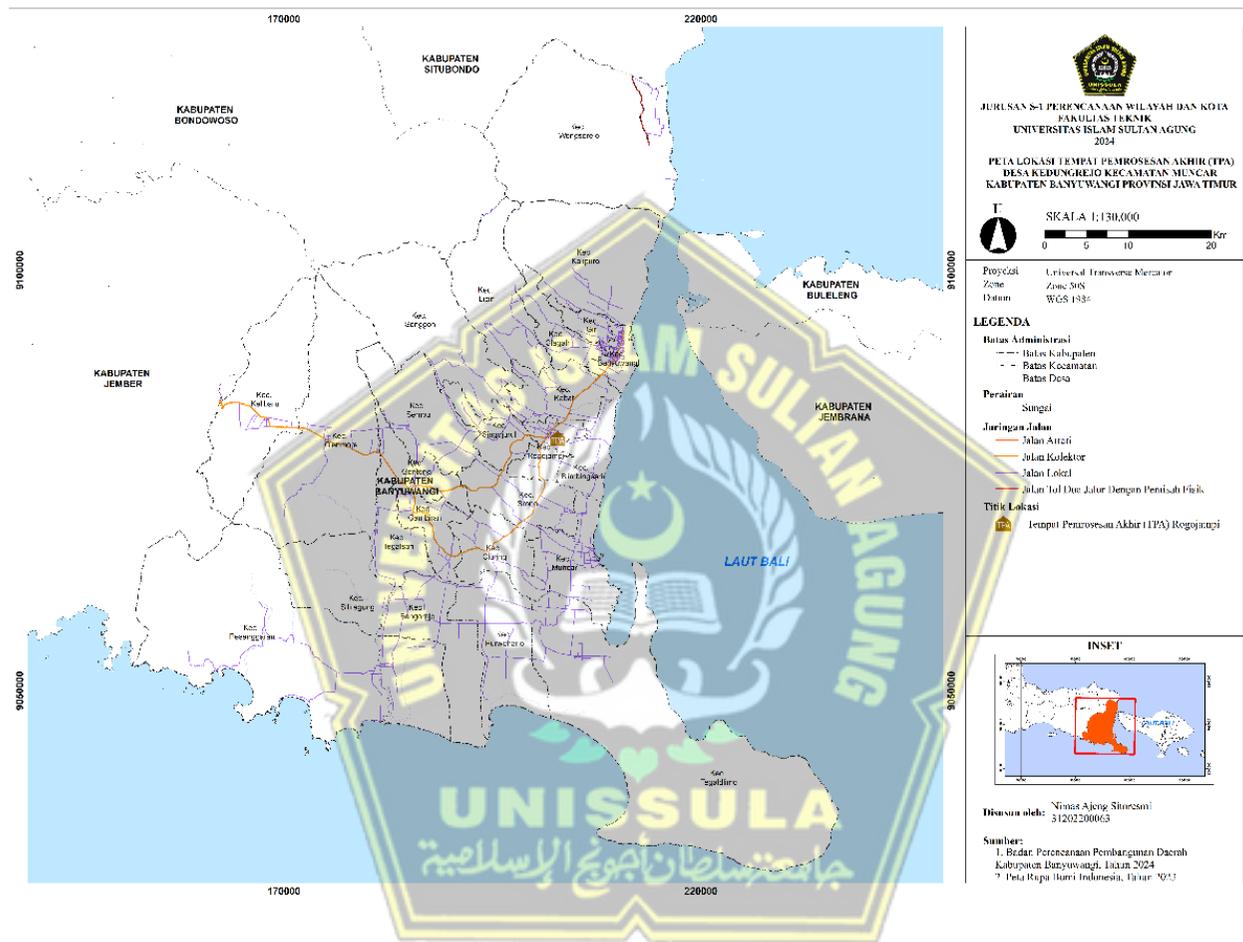
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 Tempat Pemrosesan Akhir di Kabupaten Banyuwangi yaitu TPA Bulusan di Kecamatan Kalipuro, TPA Tegalwero di Kecamatan Blimbingsari dan TPA Rogojampi di Kecamatan Rogojampi. TPA Bulusan merupakan TPA pertama yang ada di Kabupaten

Banyuwangi. TPA ini berada di Kecamatan Kalipuro dan sudah beroperasi sejak Tahun 1988. TPA Bulusan memiliki luas sekitar 1,5 Hektar dan menampung lebih dari 30 Ton sampah per hari yang berasal dari 13 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Sistem pemrosesan akhir sampah di TPA Bulusan yaitu *Open Dumping*. Metode ini merupakan metode pengelolaan sampah yang dapat menyebabkan berbagai macam kerugian estetika maupun kesehatan (Maharani et al., 2007).

Pada tahun 2018 dilakukan penutupan operasional TPA Bulusan Kecamatan Kalipuro karena penduduk penduduk menentang dan menolak adanya aktivitas di TPA Bulusan. Setelah penutupan TPA Bulusan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi melakukan peralihan sementara ke TPA Tegalwero di Kecamatan Blimbingsari.

TPA Tegalwero memiliki luas 11,1 Hektar. TPA Tegalwero menggunakan sistem pemrosesan Controlled Landfill. Sistem ini merupakan peningkatan dari Open Dumping. Sampah yang ada di TPA ditimbun dengan lapisan tanah setiap tujuh hari sekali. TPA Tegalwero yang berada di Kecamatan Blimbingsari ditutup pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan waktu kontrak lahan sudah habis serta masyarakat tidak menghendaki adanya TPA di lingkungannya.



Gambar 4. 7 Peta TPA di Kabupaten Banyuwangi

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

Berdasarkan gambar peta di atas dapat diketahui lokasi TPA sementara yang beroperasi di Kabupaten Banyuwangi yaitu TPA Rogojampi yang berada di Kecamatan Rogojampi. TPA Rogojampi menggunakan sistem pemrosesan *Controlled Landfill*. Sistem ini merupakan peningkatan dari *Open Dumping*. Sampah yang ada di TPA ditimbun dengan lapisan tanah setiap tujuh hari sekali. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi beserta DLH UPT Pengelolaan Sampah melakukan pembangunan TPA permanen yang terletak di Desa Sidodadi Kecamatan Wongsorejo dan akan selesai pada dua tahun mendatang.



Gambar 4. 8 TPA Rogojampi di Kabupaten Banyuwangi

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

4.2. Identifikasi dan Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat

4.2.1 Karakteristik Masyarakat

Jumlah penduduk di Desa Kedungrejo pada tahun 2023 yaitu sebanyak 26.584 jiwa. Penduduk berjenis kelamin laki-laki di Desa Kedungrejo lebih banyak daripada penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 13.489 jiwa. Sedangkan penduduk perempuan sebanyak 13.095 jiwa. Luas Desa Kedungrejo yaitu 6,64 Km². Hal ini berarti kepadatan penduduk di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar yaitu 4.003 Jiwa/Km².

Mata pencaharian penduduk menurut sektor yang tertinggi yaitu perikanan sebesar 75%. Sektor perikanan menjadi mata pencaharian utama

penduduk di Desa Kedungrejo dengan jumlah 8.807 jiwa yang terbagi menjadi 3 yaitu nelayan sebanyak 5.112 jiwa, buruh usaha perikanan sebanyak 3.541 jiwa dan pemilik usaha perikanan sebanyak 154 orang. Desa Kedungrejo berada di pesisir pantai sehingga mempengaruhi mata pencaharian penduduk yang didominasi sebagai nelayan. Mata pencaharian sebagai nelayan yang paling banyak ditemui adalah di Dusun Kalimati dengan total 2.483 jiwa karena dusun ini berada di pinggir pesisir. Jenis produksi sub sektor perikanan terbanyak di Desa Kedungrejo yaitu tongkol atau cakalang sebanyak 4.200 ton/tahun, sarden 1.000 ton/tahun, tenggiri 150/tahun.



Gambar 4.9 Aktivitas Masyarakat Desa Kedungrejo

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Desa Kedungrejo memegang teguh adat dan tradisi. Hal ini dapat dilihat dari upacara adat maupun kesenian tradisional. Petik laut menjadi daya tarik masyarakat yang berada di luar Kecamatan Muncar. Petik laut memiliki arti memetik, mengambil, memungut atau memperoleh hasil laut berupa ikan yang dapat menghidupi nelayan di Kecamatan Muncar. Petik laut diselenggarakan setiap tanggal 15 Muharam (Syuro). Upacara atau ritual adat petik laut yang dilakukan merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan serta memohon berkah rezeki dan keselamatan.

Masyarakat Desa Kedungrejo mengedepankan ikatan sosial seperti gotong royong, saling membantu serta berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Masyarakat di Desa Kedungrejo terdiri dari beberapa etnis yaitu Jawa, Madura, Bugis, Malang, Bali dan Cina. Kehidupan beragama cukup

kuat di Desa Kedungrejo dimana aktivitas keagamaan menjadi bagian yang sangat penting dari kegiatan sosial dan budaya masyarakat di Desa Kedungrejo.

4.2.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat

4.2.2.1 Partisipasi Pemikiran

Partisipasi pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam proses pemikiran pengelolaan sampah. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti Ibu Siti Agustina dan Bapak Samsul.

Iya, sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 menjadi kader lingkungan dan berperan untuk sosialisasi langsung ke warga (Ibu Siti Agustina/Masyarakat Dusun Muncar/2024)

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Ibu Siti Agustin beliau menjadi kader lingkungan dan berperan untuk memberikan sosialisasi langsung kepada warga mengenai pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo.



Gambar 4. 10 Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Sumber: Dokumentasi Desa Kedungrejo, 2021

Setiap malam tanggal 15 atau pertengahan diadakan arisan bapak-bapak di tingkat RT/RW. Arisan ini membahas tentang sampah kemudian paginya kerja bakti (**Bapak Samsul Arifin/Kepala Dusun Sampangan/2024**).

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Samsul Arifin selaku Kepala Dusun Sampangan, pada tanggal 15 malam atau pada pertengahan bulan diadakan arisan bapak-bapak di tingkat RT/RW Dusun Sampangan. Arisan ini membahas tentang sampah di Dusun Sampangan kemudian pagi ke esokan harinya diadakan kerja bakti.



Gambar 4. 11 Arisan Bapak-Bapak dan Undangan Kegiatan Bersih-Bersih Pantai Sampangan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa bapak-bapak di Dusun Sampangan sedang melakukan arisan. Dalam arisan tersebut bapak-bapak bebas memberikan partisipasi pemikiran mengenai sampah dan pengelolaannya di Dusun Sampangan. Kemudian undangan tersebut merupakan undangan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan bersih-bersih Pantai Sampangan Muncar.

4.2.2.2 Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat memberikan partisipasi tenaga pada pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti Ibu Siti Agustina, Bapak Eko dan Bapak Suparman.

Pernah melakukan kegiatan kerja bakti bersih lingkungan dan bersih pantai (Ibu Siti Agustina/Masyarakat Dusun Muncar/2024)

Gotong royong setiap hari jum'at (Bapak Eko/Masyarakat Dusun Krajan/2024)

Kerja bakti per hari jum'at serentak ke semua dusun dan perangkat (Bapak Suparman/Direktur BUMDes Mina Sejahtera/2024)

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga narasumber, partisipasi tenaga yang diberikan oleh masyarakat di Desa Kedungrejo berupa keikutsertaan masyarakat pada kerja bakti bersih lingkungan maupun kerja bakti bersih Desa yang dilakukan setiap hari jum'at secara serentak di semua dusun dan diikuti oleh semua perangkat.



Gambar 4. 12 Kegiatan Bersih Pantai Sampangan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

4.2.2.3 Partisipasi Keterampilan

Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui ketrampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meingkatkan kesejahteraan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat memberikan partisipasi keterampilan dalam pengelolaan sampah. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti Bapak Suparman, Ibu Siti Agustina dan Bapak Samsul.

Pelatihan dari Desa Kedungrejo membuat plastik menjadi tas di Kampung Bugis (Bapak Suparman/Direktur BUMDes Mina Sejahtera/2024).

Ikut serta melakukan pemanfaatan barang bekas kardus dan botol plastik (Ibu Siti Agustina/Masyarakat Dusun Muncar/2024).

Istri saya pernah membuat tas dari plastik (Bapak Samsul Arifin/Kepala Dusun Sampangan/2024).

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga narasumber, partisipasi keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungrejo seperti melakukan pemanfaatan barang bekas kardus dan botol plastik serta membuat keterampilan berupa tas yang berasal dari plastik seperti yang dilakukan masyarakat Kampung Bugis di Dusun Sampangan.



Gambar 4. 13 Partisipasi Keterampilan dan Tas Daur Ulang

Sumber: Dokumentasi Desa Kedungrejo, 2024

4.2.2.4 Partisipasi Barang

Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat berpartisipasi barang dalam pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti Bapak Samsul, Bapak Suparman dan Ibu Siti Agustina.

Cangkul, sapu, arit, sabit, dll mbak (Bapak Samsul Arifin/Kepala Dusun Sampangan/2024).

Biasanya sabit, cangkul (Bapak Suparman/Direktur BUMDes Mina Sejahtera/2024).

Tidak pernah mbak (Ibu Siti Agustina/Masyarakat Dusun Muncar/2024).

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga narasumber, partisipasi barang berupa cangkul, sapu, arit, sabit biasanya dibawa oleh bapak-bapak saat melakukan kerja bakti. Sedangkan ibu-ibu jarang atau bahkan tidak pernah berpartisipasi berupa barang.



Gambar 4. 14 Partisipasi Barang Saat Kerja Bakti

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

4.2.2.5 Partisipasi Uang

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat berpartisipasi uang atau membayar retribusi dalam pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti Bapak Suparman, Ibu Siti Agustina dan Bapak Eko.

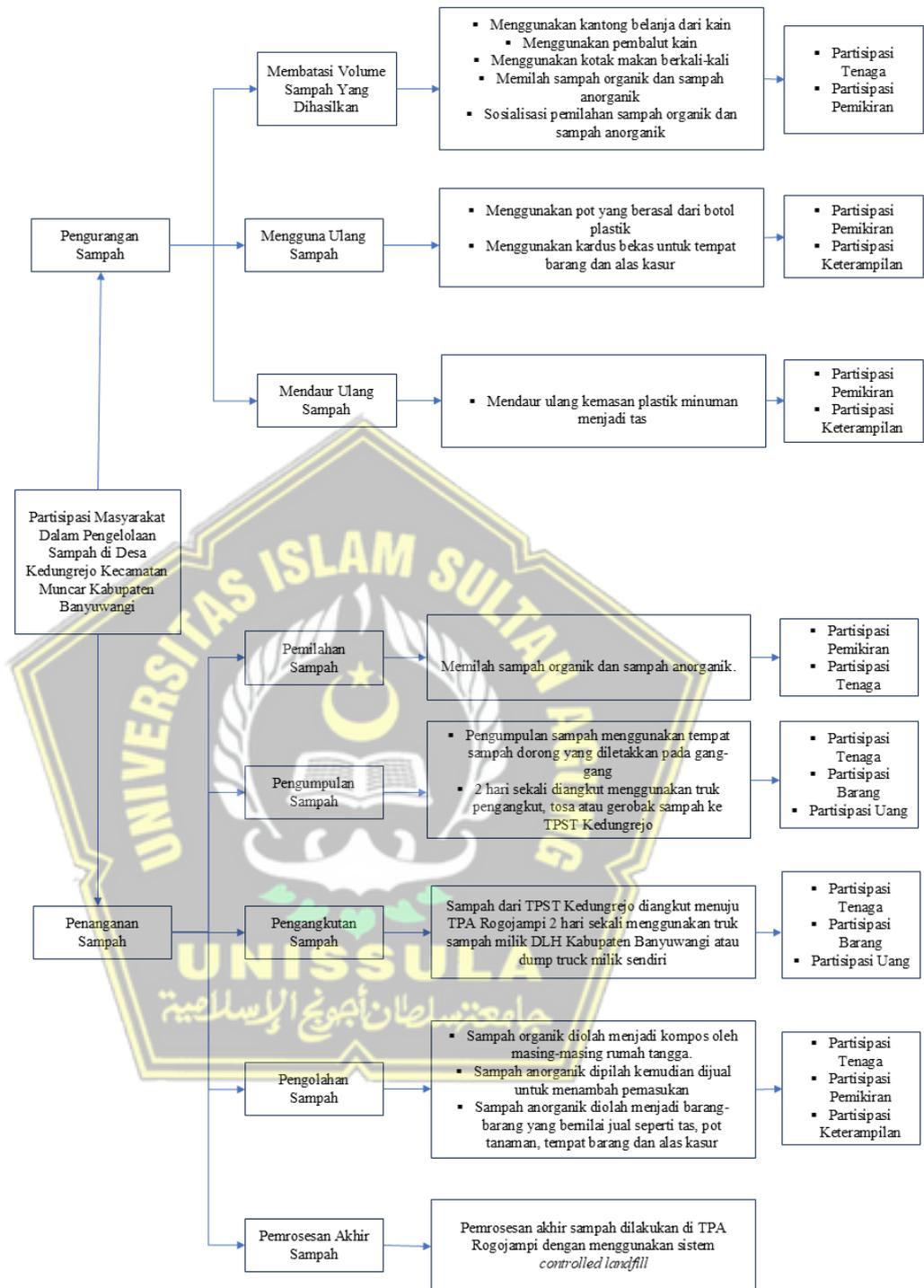
Bayar 10.000 setiap bulan mbak **(Bapak Suparman/Direktur BUMDes Mina Sejahtera/2024).**

Rutin bayar 10.000 setiap bulan **(Ibu Siti Agustina/Masyarakat Dusun Muncar/2024).**

Iya bayar 10.000 untuk setiap bulan. Istri saya dan saya yang munguti iuran tiap bulan di Dusun Krajan **(Bapak Eko/Masyarakat Dusun Krajan/2024).**

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga narasumber, partisipasi uang yang dikeluarkan oleh masyarakat sebesar Rp 10.000 setiap bulan. Hal ini merupakan bentuk retribusi atau pungutan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kedungrejo kepada masyarakat atas jasa penyelenggaraan pengelolaan sampah.

4.3 Temuan Studi



Gambar 4. 15 Bagan Temuan Studi

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008) Bab 1 Pasal 1 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah merupakan upaya yang meliputi kegiatan membatasi, menggunakan ulang dan mendaur-ulang sampah. Penanganan sampah merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Pengertian pengelolaan sampah bukan hanya menyangkut aspek teknis tetapi juga mencakup aspek non teknis. Aspek non teknis meliputi bagaimana mengatur sistem agar berfungsi dengan baik, bagaimana lembaga atau organisasi mengelola dengan baik, bagaimana membiayai sistem tersebut dan bagaimana melibatkan masyarakat penghasil sampah agar ikut berpartisipasi secara aktif maupun pasif dalam aktivitas menangani permasalahan sampah (Damanhuri & Padmi, 2011). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Desa Kedungrejo bahwa terdapat pengelolaan sampah mulai dari pengurangan dan penanganan sampah. Namun pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo belum berjalan maksimal setelah pergantian kepengurusan pengelolaan dari KSM Go- Pass menjadi BUMDes Mina Sejahtera. Animo dan kepercayaan masyarakat Desa Kedungrejo dalam pengelolaan sampah mulai menurun sejak KSM *Go Sampah System* berhenti beroperasi. Masyarakat kembali membuang sampah sembarangan, membuang sampah di Pantai Sampangan, melakukan pembakaran sampah dan menolak membayar retribusi persampahan. BUMDes Mina Sejahtera terus melakukan sosialisasi terkait pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat. Kegiatan pengurangan dan penanganan sampah di Desa Kedungrejo berjalan hingga saat ini meskipun belum seluruhnya dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dibahas partisipasi dapat diartikan dengan keikutsertaan atau keterlibatan baik secara fisik maupun non fisik dari seorang individu atau masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Santosa (1998:13) bahwa: “Partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Menurut Manurung dalam (Febrianti et al., 2022) partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata. Partisipasi juga memiliki arti memberi sumbangan dan turut serta menentukan arah atau tujuan yang akan dicapai, yang lebih ditekankan pada hak dan kewajiban bagi setiap orang.

Menurut Sastropetro (1986: 16-18) bentuk partisipasi meliputi partisipasi pemikiran, partisipasi, partisipasi keterampilan, partisipasi barang serta partisipasi uang. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuangan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Sulistiyorini et al., 2015). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Desa Kedungrejo bahwa terdapat partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi barang serta partisipasi uang yang diberikan maupun dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungrejo dalam pengelolaan sampah. Namun partisipasi ini belum dilakukan sepenuhnya oleh seluruh masyarakat di Desa Kedungrejo karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai partisipasi dalam pengelolaan sampah. Sehingga hal ini hanya

dilakukan oleh masyarakat yang memiliki kesadaran dan keinginan untuk mewujudkan kota indah bebas sampah.



BAB V

PENUTUP

1.2 Kesimpulan

Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat Desa Kedungrejo yaitu dengan melakukan pemilahan sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dipilah untuk dijual ke rongsokan untuk menambah pemasukan masyarakat. Selain itu masyarakat Desa Kedungrejo juga mendaur ulang sampah plastik kemasan minuman menjadi tas yang memiliki nilai jual dan estetika. Masyarakat Desa Kedungrejo melakukan pengumpulan sampah menggunakan tempat sampah dorong yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa Kedungrejo. Kegiatan pengangkutan sampah dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam BUMDes Mina Sejahtera. Sementara untuk pemrosesan akhir sampah dilakukan di TPA Rogojampi.

Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungrejo meliputi partisipasi pemikiran, tenaga, keahlian, barang serta uang. Partisipasi pemikiran yang diberikan seperti sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, arisan bapak-bapak yang dilakukan pada tanggal 15 malam setiap bulan untuk membahas permasalahan sampah di Desa Kedungrejo. Partisipasi tenaga yang dilakukan seperti keikutsertaan masyarakat pada kegiatan kerja bakti bersih lingkungan maupun kerja bakti bersih desa yang dilakukan setiap hari Jum'at secara serentak. Partisipasi keterampilan seperti memanfaatkan barang-barang bekas menjadi benda-benda bernilai jual dan bernilai guna seperti tas dan alas kasur. Sedangkan partisipasi barang seperti cangkul, sapu, arit, sabit yang dibawa oleh masyarakat saat mengikuti kegiatan kerja bakti. Untuk partisipasi uang yang dikeluarkan oleh masyarakat yaitu sebesar Rp. 10.000 untuk retribusi persampahan.

Bentuk partisipasi yang paling efektif dalam pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo saat ini yaitu partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, serta partisipasi keterampilan. Keberhasilan pengelolaan sampah di Desa Kedungrejo memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, yang merupakan kunci untuk mengubah perilaku dan budaya terkait pengelolaan sampah.

1.3 Saran

1. Melakukan program edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar dimulai dari sumber sampah.
2. Melakukan penegakan hukum dan peraturan kepada masyarakat yang melakukan pelanggaran terkait pengelolaan sampah sesuai dengan Peraturan Kepala Desa Kedungrejo Nomor 41 Tahun 2020.
3. Melakukan kolaborasi dan kemitraan antara Pemerintah Desa Kedungrejo, lembaga pengelola sampah, serta masyarakat. Serta melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan organisasi lokal dalam penyebaran informasi dan motivasi perubahan perilaku.
4. Melakukan penguatan infrastruktur persampahan seperti tempat sampah terpilah, bank sampah, dan unit pengolahan sampah skala desa. Serta mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan terintegrasi.
5. Melakukan kegiatan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap efektivitas program pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan. Melakukan monitoring terhadap timbulan sampah, kualitas lingkungan, dan partisipasi masyarakat sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Desa Kedungrejo dapat mengatasi permasalahan sampah secara lebih efektif dan dapat mewujudkan kota indah bebas sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin. (2021). Waste Management System in Pekanbaru City: City Government Capability, Issues, and Policy Alternatives. *Jurnal Bina Praja*, 13(3), 395–406.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ayu, E., & Pratiwi. (2022). *Upaya Badan Pengelolaan Sampah (BPS) Go Sampah System (Go Pass) dalam Mengubah Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat Melalui Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle)*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Aziz, Q. (2019). Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Senapelan. *Journal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. 7 (01), 27–34.
- Bachtiar, H., Hanafi, I., & Rozikin, M. (2015). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(1), 128–133.
- Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan, 1 (1994).
- Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, (2002).
- Billah, N. S., Sari, D. K., & Khasanah, A. N. (2018). Cobent (Community Based Environment) Dalam Pengelolaan Sampah Mandiri Guna Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman DIY. *Jakp Unand*, III(April).
- Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 54 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 6 1 (2018).
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 6 Tahun 2022 Tentang

Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 33 1 (2022).

Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Standar Pelayanan Minimal Teknis Pengelolaan Sampah, VIII 1 (2023).

Damanhuri, P. E., & Padmi, D. T. (2011). *Pengelolaan sampah*.

Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). *Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City di Kabupaten Kulon Progo*. 2515(1).

Dzakwan, M. A., Pramestiyawati, T. N., & Alala, P. S. (2020). *Perbandingan Pengangkutan Sampah dengan Truk Kompaktor dan Truk Arm Roll*.

Fauziah, Y. E., Wardiyanto, B., & Mardiyanta, A. (2022). Community Participation in The Implementation of Waste Management Policies In Surabaya Main Waste Bank. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 12(2), 631.

Febrianti, R., Dewi, R., & Mardiah, A. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 1(2), 103–116.

Hazah, H., Syarifuddin, H., HD, E., & Suwairini, R. (2022). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 862.

Hendra, Y. (2016). *Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah*. 7, 77–91.

Hertati, D. (2012). *Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Solusi Alternatif Green City di Kota Surabaya*. 94–106.

Ifansyah, M. N., Purwanto, P., Purnaweni, H., Yuniningsih, T., & Anwar, A. (2023). Community-Based Waste Management in Tabalong Regency. *Jurnal*

Public Policy, 9(1), 50.

Indrianto, D. F. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Pucungrejo , Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*.

Irawan, D. R., Syariffuddin, H., & Fahri, S. (2021). *Household Solid Waste Management Strategy in Danau Teluk Sub-District, Jambi City*. 18(2), 282–298.

Ismail, Y., & Sidjabat, F. M. (2019). Community Empowerment in Household Waste Management. *Journal of Community Engagement (Jce)*, 01(01), 24–29.

Ivakdalam, L. M., & Far, R. A. F. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(1), 165–181.

Jumarni, Haq, N., & Fatmawati. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Palattae Kecamatan Hulu Kabupaten Bone*. 2.

Peraturan Kepala Desa Kedungrejo No 41 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah, 1 (2020).

Kosmanto, Y., Rohidin, & Brata, B. (2012). *Strategi Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2012*. 7–14.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.

Maharani, S. E., Suarna, I. W., & Suyasa, I. W. B. (2007). *Karakteristik Sampah dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur*. 2(1).

Maiyaki, M. A. M. . A. M. R. (2018). *International Transaction Journal of Engineering , Management , & Applied Sciences & Technologies A*

REVIEW OF RATIONALE OF COMMUNITY PARTICIPATION IN URBAN SOLID WASTE MANAGEMENT IN NIGERIA. *International Transaction Journal of Engineering, Management, & Applied Sciences & Technologies*, 9(3), 185–196.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Perasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, (2013).

Pratiwi, S. A. (2022). Pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat terhadap sampah rumah tangga di RW 06 percontohan pengurangan sampah Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat. *Geo Media: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 20(1), 42–51.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, (2009).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Kerja, 23 77 (2009).

Rachman, I., Komalasari, N., & Hutagalung, I. R. (2021). Community Participation on Waste Bank To Facilitate. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 4(2), 327–345.

Rahman, Sididi, M., & Yusriani. (2020). Pengaruh pengetahuan dan Sikap Terhadap Pasrtisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 119–131.

Rochaeni, A., Ismaria, R., Sulaeman, D., & Nurfryatna, B. Y. (2021). Community Participation in Waste Management in Batununggal Indah Residensial Area, Bandung, Indonesia. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 5(1), 15–21.

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.

- Saputra, T., Nurpeni, Astuti, W., HHarsini, Nasution, S. R., Eka, & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246–251.
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). *Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik dan Tantangan*. 17(1), 90–99.
- Sompie, F. E., Olfie, B. L. S., & Timban, J. F. J. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil Kota Manado*. 125.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug*.
- Suriyani, E., & Redhani, M. E. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin*. 8(1), 45–54.
- Tansatrisna, D. (2014). *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. 1(1), 37–39.
- Tarigan, L. B., Rogaleli, Y. C., & Waangsir, F. W. F. (2020). Community Participation in Waste Management. *International Journal of Public Health Science*, 9(2), 115–120.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 1 (2008).
- Waruwu, Y. (2022). *Education For Sustainability From Waste*.
- Wildawati, D., & Hasnita, E. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kawasan Bank Sampah Hanasty*. 4(3), 149–158.
- Yuliastuti, I. A. N., Yasa, I. N. M., & Jember, I. M. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Badung. *E- Jurnal Ekonomi Dan*